

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP
PEMBANGUNAN DESA MUDIK ULO KECAMATAN HULU
KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat
mencapai Gelar Sarjana Sosial Program Pendidikan Strata
Satu Program Studi Ilmu Administrasi Negara



Oleh

**KARLITA UTARI
NPM. 160411052**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL : PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA
DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA
MUDIK ULO KECAMATAN HULU
KUANTAN KABUPATEN Kuantan
SINGINGI
NAMA : KARLITA UTARI
NPM : 160411052
UNIVERSITAS : ISLAM Kuantan SINGINGI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa Dan DiSetujui Oleh Dosen Pembimbing
PEMBIMBING I PEMBIMBING II

RIKA RAMADHANTI, S.Ip, M.Si
NIDN. 1030058402

SAHRI MUHARAM, S.Sos, M.Si
NIDN.1021117906

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi

DESRIADI, S.Sos, M.Si
NIDN. 1022018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Karlita Utari
NPM : 160411052
Fakultas : Ilmu Sosial
Program Studi : Administrasi Negara
Universitas : Islam Kuantan Singingi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul : **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Teluk Kuantan, 20 Maret 2020
Yang Membuat Pernyataan

Karlita Utari
NPM. 160411052

MOTTO HIDUP

“..Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa..”

“..Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan istiqomah dalam menghadapi cobaan..”

“..Jadilah seperti karang dilautan yang kuat di hantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hiduphanya sekali, ingat hanya pada Allah SWT apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon..”

“..Apa yang benar-benar diperhitungkan adalah akhir yang baik, bukan awal yang buruk..”

Kata Persembahan

Pertama-tama saya ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya menjadikan saya manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal mencapai kesuksesan.

Kupersembahkan karaya kecil ini untuk Ayahanda Kardion dan Ibunda Teti Marlita tercinta. Terima kasih yang tiada henti memberiku semangat, doa, nasehat, serta kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat menjalani hidup dan terima kasih kepada adik penulis Velly Ramadhani dan Karlita Utela tersayang yang juga telah memberiku semangat sampai saat ini.

Ibu dan bapak dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan dalam memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar kami menjadi lebih baik. Terima kasih banyak jasa kalian sangat berharga untuk kami sebagai mahasiswa.

Dan terima kasih juga kepada teman dan sahabat tersayang tanpa dukungan dari kalian tak akan mungkin aku sampai disini. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk teman-teman seperjuangan. Kalian semua bukan hanya menjadi teman kalian adalah saudara bagiku. semoga ilmu yang saya dapatkan bisa berguna di masa yang akan datang. Aamiin.

ABSTRAK

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

KARLITA UTARI
NPM. 160411052

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan di Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Perumusan masalah dalam penelitian adalah Apakah Kepemimpinan Kepala Desa Berpengaruh terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Analisis data yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang menghasilkan angka korelasi R sebesar 0.680 berarti Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa terdapat hubungan yang Kuat, dan besarnya persentase pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa adalah 46,3% sedangkan 53,7% sisanya yaitu dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kepemimpinan, Pembangunan

ABSTRACT

Evaluation of Public Services at the Lubuk Terentang Village Office in Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency

KARLITA UTARI
NPM. 160411052

This research was carried out in Mudik Ulo Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to determine the influence of village chief's leadership in the development of Mudik Ulo Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. The formulation of the problem in the study is Does the Village Head's Leadership Affect the Development of Mudik Ulo Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. The sampling technique in this study uses Simple Random Sampling, where the sampling of members of the population is done randomly without regard to strata that exist in that population. Analysis of the data used is quantitative descriptive. The analysis used is a simple linear regression analysis, the coefficient of determination.

The test results show that there is an Influence of Village Leadership Leaders to Mudik Ulo Village Development, Hulu Kuantan Subdistrict, Kuantan Singingi District, which produces a correlation number R of 0.680, which means that the Leadership of Village Leaders on Village Development has a strong relationship, and the magnitude of the influence of Village Head Leadership on Village Development is 46.3% while the remaining 53.7% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords : Leadership, Development

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena dengan RidhoNyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul.

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP
PEMBANGUNAN DESA MUDIK ULO KECAMATAN HULU KUANTAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata baik dari segi penulisan maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam kesempatan ini juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan Skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE.,ME, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
1. Ibu Rika Ramadhanti, S.Ip, M.Si, Selaku dosen pembimbing I yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Sahri Muharam, S.Sos, M.Si, Selaku dosen pembimbing II yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.

4. Orang tua penulis Ayahanda Kardion dan Ibunda Teti Marlita yang selalu mendoakan penulis dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Saudara kandung penulis Velly Ramadhani dan Karlita Utela yang selalu memberikan dorongan, semangat dan kasih sayang serta bantuan moril maupun bantuan materil.
6. Kepala Desa Mudik Ulo Bapak Samhudi, dan seluruh masyarakat Desa Mudik Ulo yang dengan suka rela membantu penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan angkatan 2016 Kelas B Ilmu Administrasi Negara yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan sepuh ketulusan penulis berharap semoga skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

Teluk Kuantan, 20 Maret 2020
Yang Membuat Pernyataan

Karlita Utari
NPM. 160411052

DAFTAR ISI

	Halaman :
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
KATA PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian pustaka	8
2.1.1 Teori/Konsep Ilmu Administrasi Negara.....	8
2.1.2 Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia.....	10
2.1.3 Teori/Konsep Organisasi	13
2.1.4 Perilaku Organisasi	14
2.1.5 Pengertian Kepemimpinan.....	15
2.1.6 Teori Pembangunan	19
2.1.7 Pengertian Desa dan Pemerintahan Desa	27
2.2 Kerangka Pemikiran	31
2.3 Hipotesis.....	33
2.4 Defenisi Operasional	34
2.5 Operasional Variabel.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Populasi dan Sampel	41

3.2.1	Populasi.....	41
3.2.2	Sampel	42
3.3	Sumber Data Penelitian.....	43
3.3.1	Data primer	43
3.3.2	Data sekunder	43
3.4	Lokasi Penelitian	43
3.5	Metode Pengumpulan data.....	44
3.6	Metode Analisis Data	44
3.7	Jadwal dan Waktu Penelitian	48
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		49
4.1.	Gambaran Umum Desa Mudik Ulo	49
4.2.	Demografi.....	51
4.2.1	Batas Wilayah Desa	51
4.2.2	Luas dan Batas Wilayah	51
4.2.3	Penduduk	51
4.2.4	Lembaga Pendidikan	52
4.2.5	Keagamaan	53
4.2.6	Struktur Organisasi Desa	55
4.2.7	Tugas Pokok Dan Fungsi Dipemerintahan Desa.....	56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
5.1	Identitas Responden	62
5.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.....	64
5.2.1	Variabel Kepemimpinan (X)	65
5.2.2	Variabel Pembangunan Desa (Y)	76
5.2.3	Analisis Penelitian	87

BAB VI PENUTUP	92
6.1 Kesimpulan	92
6.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman :
2.1 Konsep Variabel Tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.....	39
3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian engaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.....	32
3.2 Skor Penelitian	45
3.3 Kekuatan Hubungan.....	47
3.4 Jadwal Dan Waktu Kegiatan Penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.....	48
4.1 Jumlah Penduduk desa Mudik Ulo Menurut Jenis Kelamin.....	52
4.2 Penduduk desa Mudik Ulo Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
4.3 Jumlah Sarana Pendidikan didesa Mudik Ulo	53
4.4 Penduduk desa Mudik Ulo Berdasarkan Agama	53
4.5 Jumlah Rumah Ibadah Didesa Mudik Ulo.....	54
5.1 Klasifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin.....	62
5.2 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Umur.....	63
5.3 Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan	63
5.4 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan	64
5.5 Tanggapan Responden tentang strategi kepala desa berpengaruh dalam peningkatan pembangunan desa.....	65
5.6 Tanggapan Responden keputusan yang ditetapkan kepala desa berpengaruh dalam membawa perubahan yang lebih baik dalam pembangunan desa	66
5.7 Tanggapan Responden mengenai pengaruh Kepala desa dalam pembangunan desa yang selalu peduli dan memperhatikan kepentingan masyarakat desa.....	67

5.8	Tanggapan Responden pengaruh Kepala desa selalu peduli dan mengutamakan terhadap kepentingan pembangunan desa	68
5.9	Tanggapan Responden mengenai pengaruh Kepala desa merangsang masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa	69
5.10	Tanggapan Responden pengaruh Kepala desa mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama dalam pembangunan desa	70
5.11	Tanggapan Responden mengenai pengaruh Kepala desa dalam mengajak aparat desa untuk bekerja dalam tim yang solid dan harmonis untuk pembangunan desa	71
5.12	Tanggapan Responden pengaruh Kepala desa mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama dalam pembangunan desa	72
5.13	Tanggapan Responden mengenai pengaruh Kepala desa menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan kearah yang lebih baik.....	73
5.14	Tanggapan Responden pengaruh Kepala desa mengajak seluruh masyarakat untuk menghormati setiap perbedaan	74
5.15	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan setiap indikator pada variabel Kepemimpinan Kepala Desa.....	74
5.16	Tanggapan Responden tentang pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa.....	77
5.17	Tanggapan Responden tentang pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan desa	78
5.18	Tanggapan Responden tentang pengaruh Kepala desa Dalam pembangunan untuk Pelayanan kesehatan desa.....	79
5.19	Tanggapan Responden tentang pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan.....	80
5.20	Tanggapan Responden tentang pengaruh Kepala desa melakukan Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi	81

5.21	Tanggapan Responden tentang pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Pelestarian lingkungan hidup.....	82
5.22	Tanggapan Responden tentang pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang Pembinaan Kemasyarakatan.....	83
5.23	Tanggapan Responden tentang pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang Pemberdayaan Masyarakat.....	84
5.24	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan setiap indikator pada variabel pembangunan desa	85
5.25	Tabel hasil Uji Validitas	87
5.26	Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	88
5.27	Tabel Koefisien Regresi.....	89
5.28	Tabel Hasil Perhitungan Korelasi	90
5.29	Tabel Hasil Perhitungan Determinasi	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman :
2.1 Kerangka Pemikiran tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.....	32
4.1 Struktur Organisasi Kantor Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman :

Lampiran 1 : Hasil Kuesioner.....	95
Lampiran 2 : Surat Pelaksanaan Penelitian Riset	104
Lampiran 3 : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian Riset.....	105
Lampiran 4 : Dokumentasi	106
Lampiran 5: Kartu Bimbingan Skripsi	111
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan desa secara yuridis formal diakui dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Berdasarkan ketentuan tersebut desa diartikan sebagai desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemahaman desa diatas menempatkan desa sebagai suatu organisasi pemerintahan yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya. Dengan posisi tersebut desa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan pemerintahan nasional dan pembangunan nasional secara luas. Desa menjadi garda terdepan dalam menggapai keberhasilan dari segala urusan dan program-program dari pemerintah.

Gagasan otonomi desa berpijak pada prinsip *good governance* dengan berpedoman pada efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas dan demokratisasi nilai-nilai kerakyatan dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan. Pada sisi mekanisme pendanaan pemerintah desa, proses yang dikerjakan adalah bagaimana desa mengelolan asset sumber daya alam secara bijaksana dan

berkelanjutan. Penguatan basis ekonomi rakyat yang bersumber pada asset desa merupakan pilihan menuju kemandirian. Pilihan tersebut juga di ambil untuk menciptakan ruang bagi peran masyarakat dalam proses pembangunan (dalam Nurman 2015:255).

Djiwadono, (dalam Nurman 2015:241) menyebutkan bahwa tujuan pembangunan desa meliputi; Pertama, tujuan ekonomi meningkatkan produktiviti di daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan didaerah pedesaan. Kedua, tujuan sosial diarahkan kepada pemerataan kesejahteraan penduduk desa. Ketiga, tujuan kultural dalam arti meningkatkan kualiti hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan.

Pembangunan desa perlu diarahkan pada terwujudnya “desa yang mandiri”, yaitu desa yang warganya mempunyai semangat untuk membangun yang tinggi, yang mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan desanya, menyusun rencana untuk memecahkan permasalahan serta melaksanakan rencana tersebut dengan seefisien dan seefektif mungkin, dengan pertama-tama bertumpu pada sumber daya dan dana yang berasal dari masyarakat desa, dan mampu menjaga kelangsungan proses pembangunan. (dalam Moeljarto Tjokrowinoto, 1995:41).

Agar dapat melaksanakan peran dalam mengatur dan mengurus komunitas, desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, diberikan kewenangan yang mencakup:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
2. Kewenangan lokal berskala Desa;

3. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan
4. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-undangan.

Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa tidak terlepas dari konteks manajemen pembangunan daerah baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi karena kedudukan desa dalam konteks yang lebih luas (sosial, ekonomi, akses pasar, dan politik) harus melihat keterkaitan antar desa, desa dalam kecamatan, antar kecamatan dan kabupaten dan antar kabupaten.

Pembangunan desa memiliki sebuah peran yang cukup penting dalam proyek pembangunan nasional. Karena pembangunan desa ini cakupannya sangat luas karena merupakan dasar dari sebuah pembangunan. Pembangunan desa ditujukan untuk sebuah peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat desa. Banyak hal yang harus dilaksanakan dalam hal pembangunan desa itu.

Adanya sebuah pembangunan desa ini memiliki peranan yang penting dalam konteks pembangunan nasional. Pembangunan desa ini tidak hanya melulu membicarakan tentang pembangunan fisik saja, namun pembangunan non fisik juga sangat perlu diperhatikan dalam konteks pembangunan. Faktor sumber daya manusia adalah modal utama dalam pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan di desa.

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, dan pemberdayaan masyarakat. (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Desa). Dana desa dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan serta mengutamakan kepentingan masyarakat. Untuk mewujudkan pembangunan desa yang terencana, maka pemerintah desa dan seluruh elemen masyarakat harus terlibat dalam proses perencanaan pembangunan.

Kepala desa adalah pemimpin tertinggi dalam sebuah pemerintahan desa. Seorang kepala desa hanya menerima koordinasi dari camat, akan tetapi hal tersebut bukan seperti sebuah tanggung jawab kepada camat. Setiap desa di Indonesia memiliki banyak nama lain untuk jabatan kepala desa, sebagai contoh pada wilayah Sumatera Barat kepala desa disebut dengan wali nagari. Masa jabatan kepala desa adalah 6 tahun masa kerja dan dapat diperpanjang untuk satu kali jabatan lagi. Kepala desa dipilih langsung oleh rakyat, siapa saja boleh menjadi kepala desa pada sebuah desa selama orang tersebut memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh pemerintah desa. Namun sering kali terjadi kekeliruan antara kepala desa dengan lurah. Perbedaannya adalah lurah merupakan pegawai negeri sipil yang mempunyai tanggung jawab kepada camat, sedangkan kepala desa boleh menjadi salah satu dari anggota politik, akan tetapi tidak boleh menjadi pengurus dari partai politik.

Kepala desa memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin untuk menjalankan program pembangunan di desa. Perencanaan pembangunan desa diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes). Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), swadaya masyarakat desa, atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat desa. Pengaruh kepemimpinan kepala desa erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu pemerintahan desa. Oleh karena itu, perilaku kepemimpinan kepala desa selalu dihubungkan dengan kegiatan kepala desa dalam mengarahkan, memotivasi, menggerakkan anggotanya untuk mewujudkan tujuan pemerintahan desa. Perilaku kepala desa selaku pemimpin yang harus melaksanakan fungsi kepemimpinan di desa, diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin pemerintahan di desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Kepala desa sendiri di haruskan untuk memiliki sertifikat berpendidikan paling rendah tamat SLTP dan/atau sederajat.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, pembangunan desa belum lah maksimal, masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki untuk kedepannya, diantaranya :

1. Pembangunan yang dilakukan harus benar-benar berdasarkan apa yang dibutuhkan masyarakat.
2. Bukan hanya pembangunan fisik, harus juga memperhatikan

pembangunan usaha ekonomi masyarakat.

3. Serta memperhatikan pelayanan kesehatan, dan pendidikan, saat ini untuk PAUD masih menumpang di rumah yang kurang layak untuk dijadikan PAUD.

Berdasar observasi awal yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan kepala desa terhadap pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup aktif. Namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki untuk kedepannya. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk membuat kajian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pokok yang akan ditelaah dalam penelitian ini dirumaskan dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah : Apakah Kepemimpinan Kepala Desa Berpengaruh terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa dalam

pembangunan di Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari dilakukannya penelitian ini bagi penulis adalah:

- 1.4.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan.
- 1.4.2 Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pemeritah desa dan kepala Desa khususnya di Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi untuk saling memberi ruang gerak berdasarkan fungsi dan perannya masing-masing.
- 1.4.3 Secara metodologis, dapat menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya utamanya bagi yang meneliti pada bahan yang sama.
- 1.4.4 Untuk menyelesaikan tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana padaa jurusan administrasi negara fakultas ilmu sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Ilmu Administrasi Negara

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan administrasi. Administrasi merupakan salah satu unsur yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan.

Kata *Administrasi* juga berasal dari bahasa Belanda dari kata *administratie* yang mempunyai pengertian yang mencakup *stelselmatige verkrijging en verwerking van gegevens* (tatausaha), dan *beheer* (manajemen dari sumber daya, seperti finansial, personal, gudang).

Administrasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Pengertian administrasi dalam arti sempit menurut Prajudi Atmosudirdjo adalah tata usaha atau office work yang meliputi kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis, mengetik, korespondensi, kearsipan, dan sebagainya. Administrasi adalah dua orang atau lebih yang bersatu guna mencapai tujuan secara bersama-sama. (Suprayogi, 2011 : 2).

Menurut Sondang P. Siagian, mengartikan Administrasi Negara sebagai keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara atau dari suatu pemerintahan dalam usaha mencapai tujuan negara tersebut. (dalam Ridwan, 2011:29).

Menurut Soerjano Soekanto, secara pendek dapatlah dikatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan (*knowledge*) yang tersusun sistematis dengan

menggunakan kekuatan pemikiran dan dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain atau umum. (dalam Syafie, 2010:3).

Menurut The Liang Gie, administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penetapan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu. (dalam Syafie, 2010: 14).

Menurut Sondang P. Siagian, administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dari pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (dalam Syafie, 2010:14).

Menurut Hugo De Groot, negara adalah suatu organisasi kekuasaan oleh karenanya dalam setiap organisasi yang namanya negara selalu kita jumpai adanya organ atau alat pelengkapan yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kehendaknya kepada siapa saja yang bertempat tinggal di dalam wilayah kekuasaannya.

Menurut Miriam Budiardjo, negara adalah suatu daerah teritorial yang rakyatnya diperintah oleh sejumlah pejabat yang berhasil menuntut dari warganya ketaatan pada peraturan perundang-undangan melalui kekuasaan (*control*) monopolistis dan kekuasaan yang sah. (dalam Syafie, 2010:22).

Dengan demikian, negara adalah suatu kelompok, persekutuan, alat organisasi, kewilayahan/kedaerahan, sistem politik, kelembagaan dari suatu rakyat, keluarga, desa, baik yang terdiri dari orang-orang yang kuat maupun yang lemah yang merupakan susunan kekuasaan yang memiliki monopoli, kewibawaan, daulat, hukum, kepemimpinan bahkan sistem pemaksaan sehingga

pada akhirnya diharapkan akan memperoleh keabsahan, pengakuan dari dalam dan luar negara, tempat tinggal yang aman, masyarakat yang tentram, bangsa yang teratur, hidup bersama yang lebih baik dan terkendali dalam rangka mewujudkan tujuan serta cita-cita rakyat banyak.

Pengertian administrasi ada dua macam yaitu: administarsi dalam arti sempit dan administrasi dalam arti luas. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam satu hubungan satu sama lain. Sedangkan administrasi dalam arti luas adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengertian administrasi dalam arti luas memiliki unsur-unsur sekelompok orang, kerjasama, pembagian tugas secara terstruktur, kegiatan yang turut dalam proses, tujuan yang akan tercapai dan pemanfaatan berbagai sumber. (Sondang P. Siagian, 2001: 38).

Administrasi sebagai ilmu bahkan kini menjadi suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karena memenuhi syarat yang diminta oleh suatu ilmu sebagai ilmu pengetahuan mandiri. Administrasi sebagai disiplin ilmu yang mandiri memiliki objek formal, dalam arti sudut pandang adalah penyelenggara. Baik penyelenggaraan yang bermula dari perencanaan, maupun penyelenggaraan yang berakhir dengan evaluasi untuk memulai kembali pekerjaan terencana tersebut. (Sondang P. Siagian, 2001: 65).

2.1.2 Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia mengatur dan menetapkan program kepegawaian yang mencakup masalah-masalah sebagai berikut:

1. Menetapkan program kesejahteraan, pengembangan, promosi dan pemberhentian.
2. Meramalkan penawaran dan permintaan sumber daya manusia pada masa yang akan datang.
3. Memperkirakan keadaan perekonomian pada umumnya dan perkembangan perusahaan pada khususnya.
4. Memonitor kemajuan teknik dan perkembangan serikat buruh.
5. Melaksanakan pendidikan, latihan dan penilaian produktivitas karyawan.
6. Mengatur mutasi karyawan baik vertikal maupun horizontal.
7. Mengatur pensiun, pemberhentian dan pesangonnya.

Adapun fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia menurut Cherrington (dalam Irham Fahmi 2014:11) yaitu:

1. *Staffing/Employment*

Fungsi ini terdiri dari tiga aktivitas penting, yaitu perencanaan, penarikan, dan seleksi sumber daya manusia. Sebernnya para manajer bertanggung jawab untuk mengantisipasi kebutuhan sumber daya manusia.

2. *Performance Evaluation*

Departement sumber daya manusia dan para manajer. Para manajer bertanggung jawab utama untuk mengevaluasi bawahannya dan departement sumber daya manusia bertanggung jawab untuk mengembangkan bentuk penilaian

kinerja yang efektif dan memastikan bahwa penilaian kinerja tersebut dilakukan oleh seluruh bagian perusahaan.

3. *Compensation*

Dalam hal kompensasi/reward dibutuhkan suatu koordinasi yang baik antara departement sumber daya manusia dengan para manajer. Para manajer bertanggung jawab dalam hal kenaikan gaji, sedangkan departement sumber daya manusia bertanggung jawab untuk mengembangkan struktur gaji yang baik.

4. *Training and Development*

Departement sumber daya manusia bertanggung jawab untuk membantu para manajer menjadi pelatih dan penasehat yang baik bagi para bawahannya, menciptakan program pelatihan dan pengembangan yang efektif baik bagi karyawan baru (orientasi) maupun yang sudah ada (pengembangan keterampilan), terlibat dalam program pelatihan dan pengembangan tersebut, memperkirakan kebutuhan perusahaan akan program pelatihan dan pengembangan, serta mengevaluasi efektifitas program pelatihan dan pengembangan.

5. *Employe Relations*

Dalam perusahaan yang memiliki serikat pekerja, departement sumber daya manusia berperan aktif dalam melakukan negosiasi dan mengurus masalah persetujuan dengan pihak serikat pekerja. Membantu perusahaan menghadapi serikat pekerja merupakan tanggung jawab departement sumber daya manusia.

6. *Safety and Health*

Setiap perusahaan wajib untuk memiliki dan melaksanakan program keselamatan untuk mengurangi kejadian yang tidak diinginkan dan menciptakan

kondisi yang sehat. Tenaga kerja perlu diingatkan secara terus menerus tentang pentingnya keselamatan kerja. Suatu program keselamatan kerja yang efektif dapat mengurangi jumlah kecelakaan dan meningkatkan kesehatan kerja secara umum dan memberikan rasa nyaman kepada para pekerja.

7. Personnel Research

Dalam usahanya untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, departement sumber daya manusia melakukan analisis terhadap tanggung jawab utama departement sumber daya manusia adalah untuk menghindari praktek-praktek yang tidak sehat (misalnya: mogok kerja, demonstrasi). Dalam perusahaan yang tidak mempunyai serikat kerja departement sumber daya manusia dibutuhkan untuk terlibat dalam hubungan karyawan. Secara umum, para karyawan tidak bergabung dengan serikat kerja jika gaji mereka cukup memadai dan mereka percaya bahwa pihak perusahaan bertanggung jawab terhadap kebutuhan mereka.

2.1.3 Teori/Konsep Organisasi

Menurut E. Wight (dalam Kurdi 2011:5) organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktivitas-aktivitas manusia yang terdiferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan dan sumber daya alam menjadi suatu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan hidup manusia. Berdasarkan kepentingan tersebut, maka suatu organisasi memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Organisasi merupakan suatu sistem sosial, yang terdiri dari dua orang atau lebih sehingga terjadi interaksi antar individu.

2. Dikoordinasikan secara sadar dan fungsi dalam suatu dasar yang terus menerus. Koordinasi yang dilakukan secara sadar mencakup koordinasi usaha, suatu tujuan bersama, pembagian tenaga kerja, dan hierarki wewenang yang membentuk struktur organisasi.
3. Organisasi dibentuk untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan. Ada organisasi yang tujuan untuk mencari laba ada juga yang *non profit*.

Teori-teori dalam konsep ilmu administrasi negara mengenai berbagi atas teori-teori yang menjelaskan organisasi-organisasi non modern (*naturalistic organisation, naturalistic organisaties*) dan organisasi-organisasi modern yang pada umumnya merupakan organisasi-organisasi yang direncanakan (*planned organisation, geplande organisaties*). Teori-teori organisasi non-modern dikembangkan dengan banyak mempergunakan pandangan-pandangan antropologi, sosiologi dan ilmu kebudayaan. Sikap para warga organisasi terhadap pimpinan dan sikap kelakuan mereka yang bersifat serba pribadi atau personal, dapat dipahami melalui ajaran-ajaran antropologi dan sosiologi.

2.1.4 Perilaku Organisasi

Menurut Wursanto (2003:81) mempelajari perilaku organisasi berarti mempelajari perilaku para anggota organisasi, baik secara individu maupun secara berkelompok. Mempelajari perilaku organisasi bukan mempelajari bagaimana organisasi itu berperilaku, tetapi mempelajari bagaimana para anggota organisasi itu berperilaku. Mempelajari bagaimana para anggota organisasi berperilaku berarti mempelajari perilaku manusia. Memahami perilaku manusia adalah suatu hal yang sulit karena setiap manusia sebagai individu mempunyai perilaku

berbeda. Perilaku manusia dapat diperengaruhi dari dua faktor-faktor pendukung, yaitu:

1. Perilaku Internal adalah perilaku-perilaku yang dipengaruhi oleh faktor genetika, yaitu segala hal yang dibawa sejak orang lahir sehingga merupakan warisan dari orang tua.
2. Faktor Eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari luar, misalnya faktor lingkungan. Yang dimaksud dengan faktor lingkungan adalah segenap situasi dan kondisi yang dihadapi sehari-hari oleh seseorang dalam hidupnya.

Teori perilaku atau *the hehaviour theory of organisation* berpendapat bahwa ada tidaknya, baik buruknya suatu organisasi itu tergantung dari sikap kelakuan para anggota-anggotanya. Masalah organisasi terpenting menurut pengamat teori-teori adalah bagaimana membuat para warga organisasi itu bersikap, berfikir dan bertindak laku sebagai “manusia organisasi”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) organisasi adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan tujuan tertentu atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut James D. Money (dalam Inu Kencana Syafie 2010:51) organisasi adalah sebagai bentuk seperti perserikatan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Usman Effendi (2014:130) organisasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu organisasi formal dan informal. Organisasi formal adalah suatu sistem

mengenai aktivitas-aktivitas yang berkoordinasikan dari sekelompok orang yang bekerja sama kearah suatu tujuan bersama. Sedangkan organisasi informal adalah kumpulan hubungan antar perseorangan tanpa tujuan yang disadari meskipun pada akhirnya hubungan-hubungan tak disadari untuk tujuan bersama.

2.1.5 Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin adalah seseorang yan memiliki bawahan atau pengikut untuk satu tujuan dan keberhasilan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang dimilikinya. Sedangkan kepemimpinan telah dideskripsikan oleh beberapa pakar merupakan suatu tindakan yang memengaruhi orang lain atau bawahannya agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan –tujuan tertentu sebagaimana dijelaskan dibawah ini : (Edison, dkk 2016 : 89)

1. Schermerhorn : kepemimpinan adalah proses meginspirasi orang lain untuk bekerja keras guna menyelesaikan tugas-tugas penting.
2. Gary Yukl : kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.
3. Jeff Madura : kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan orang lain demi mencapai sasaran. (dalam Edison, dkk 2017 : 89)

Dari berbagai literatur tentang kepemimpinan dapat dipahami bahwa pemimpin (*leader*) adalah orang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan (*leadership*). Adapun istilah pimpinan mencerminkan kedudukan

seseorang atau sekelompok orang pada hirarki tertentu dalam suatu organisasi formal maupun non formal. Pemimpin organisasi ini tentu saja mempunyai bawahan, yang karena kedudukannya seorang pimpinan mempunyai kekuasaan formal dan tanggung jawab. Istilah lain di lingkungan birokrasi yang memiliki makna yang sama dengan pimpinan yakni atasan atau kepala. Kedua istilah ini tersebut juga lazim disebut pejabat yakni seseorang yang diangkat untuk menduduki atau memangku suatu jabatan tertentu sesuai hirarki organisasi. Oleh karena itu, mengacu pada pengertian tersebut, maka pejabat sudah pasti sebagai pimpinan, tapi belum tentu dapat berperan sebagai pemimpin. Dalam suatu organisasi birokrasi yang baik, tentu saja diharapkan seorang pejabat dapat juga berperan sebagai pemimpin. Sejalan dengan pemahaman itu, fenomena kepemimpinan ini tentu saja bersifat lebih luas dibandingkan pimpinan. Pemimpin dapat diaplikasikan dalam kontek organisasi maupun non organisasi, karena seorang pemimpin dapat berpengaruh tanpa harus diberi kewenangan formal, seperti contohnya tokoh masyarakat, pemuka agama, alim ulama dan sebagainya.

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Apabila aktivitas tersebut dipilah-pilah, maka akan terlihat gaya kepemimpinan dengan polanya masing-masing. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu:

1. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas.
2. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dicapai.
3. Gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama.

Berdasarkan ketiga pola dasar tersebut terbentuk perilaku kepemimpinan yang berwujud pada kategori kepemimpinan yang terdiri dari tipe-tipe pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Tipe Kepemimpinan Otoriter.

Tipe kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan ditangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan. Pimpinan memandang dirinya lebih dalam segala hal, dibandingkan dengan bawahannya. Kemampuan bawahan selalu dipandang rendah sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa diperintah.

2. Tipe Kepemimpinan Kendali Bebas.

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing, baik secara perorangan maupun kelompok-kelompok kecil. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasihat.

3. Tipe Kepemimpinan Demokratis.

Tipe kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya, seperti dirinya juga. Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, pendapat, kreativitas, inisiatif yang berbeda-beda dan

dihargai disalurkan secara wajar. Tipe pemimpin ini selalu berusaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kepemimpinan tipe ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing.

Ketiga tipe kepemimpinan diatas dalam praktiknya saling isi mengisi atau saling menunjang secara bervariasi, yang disesuaikan dengan situasinya sehingga akan menghasilkan kepemimpinan yang efektif.

Menurut Emron Edison dkk (2016 : 98-99) ada beberapa karakteristik pemimpin transformasional yaitu:

- a. Memiliki strategi yang jelas. Pemimpin melakukan dan memiliki rencana perubahan besar dan terarah terhadap visi, misi dan strategi organisasi serta dikomunikasi dengan baik kepada anggotanya.
- b. Kepedulian. Pemimpin memiliki kepedulian terhadap setiap permasalahan yang dihadapi oleh para anggota dan memotivasi serta peduli.
- c. Merangsang anggota. Pemimpin merangsang dan membantu anggota untuk tujuan-tujuan positif dan menghindari hal-hal yang tidak produktif.
- d. Menjaga kekompakan tim. Pemimpin selalu menjaga kekompakan tim dan tidak ingin terjebak dalam pemikiran anggota.
- e. Menghargai perbedaan dan keyakinan. Pemimpin menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan ke arah yang lebih baik, dan

mengajak seluruh anggotanya untuk menghormati perbedaan dan keyakinan.

2.1.6 Teori Pembangunan

Pengertian pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Tjokrowinoto, Moejiarto. 2007:15), untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan pengertian pembangunan menurut beberapa ahli.

Siagian (2008:21) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

Pembangunan yang langsung tertuju kepada masyarakat telah dimulai pada tahun 1950-an dan 1960-an, dimana di seluruh dunia muncul dua macam pendekatan dalam pembangunan perdesaan, yaitu pendidikan penyuluhan dan pembangunan masyarakat.

Di tahun 1966 Joseph Di Franco membandingkan kedua macam pendekatan tersebut secara menyeluruh berdasarkan tujuan, proses, bentuk organisasi dan prinsip-prinsipnya. Kesimpulannya adalah terdapat lebih banyak

persamaannya dibandingkan perbedaannya. Hal tersebut disebabkan karena kedua pendekatan menginginkan perubahan perilaku dalam perilaku individu, pengembangan masyarakat langsung berkewajiban memajukan pelayanan pemerintah lokal berkewajiban memajukan organisasi (Daldjoeni, 2004:119).

Pada dekade tujuh puluhan timbul perubahan pendekatan terhadap pembangunan. Siagian (2008:127), mendefinisikan pembangunan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam mempengaruhi masa depannya. Ada lima implikasi dari definisi tersebut, yaitu:

1. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia, baik individu maupun kelompok.
2. Pembangunan berarti mendorong timbulnya kebersamaan, pemerataan dan kesejahteraan.
3. Pembangunan berarti mendorong dan menaruh kepercayaan untuk membimbing dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang sama, kebebasan memilih dan kekuasaan memutuskan.
4. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan negara yang satu dengan negara lain dan menciptakan hubungan saling menguntungkan dan dihormati.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 1 ayat 3, Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka

menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah.

Perencanaan Pembangunan dapat dilihat perbedaannya dari segi jangka waktu rencana (Tjokrowinoto, 2007:75), yaitu:

1. Rencana Jangka Panjang. Perencanaan ini meliputi jangka waktu 10 tahun keatas.
2. Rencana Jangka Menengah. Perencanaan ini meliputi jangka waktu antara 3 sampai dengan 8 tahun.
3. Rencana Jangka Pendek. Perencanaan dengan jangka waktu setengah sampai dengan 2 tahun.

Istilah perencanaan perspektif atau perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai rentang waktu antara 10 sampai 25 tahun. Pada hakikatnya, rencana perspektif adalah cetak biru pembangunan yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang. Namun pada kenyataannya, tujuan dan sasaran luas tersebut harus dicapai dalam jangka waktu tertentu dengan membagi rencana perspektif itu kedalam beberapa rencana jangka pendek atau tahunan. (Triyono, 2007:50).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya–sumberdaya yang ada dan bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Pembangunan daerah adalah seluruh pembangunan yang dilaksanakan di

daerah dan meliputi aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong serta partisipasi masyarakat secara aktif. Dalam hubungan ini pembangunan daerah diarahkan untuk memanfaatkan secara maksimal potensi sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, keterampilan, prakarsa dengan bimbingan dan bantuan dari pemerintah. Dengan demikian ciri pokok pembangunan daerah adalah:

1. Meliputi seluruh aspek kehidupan.
2. Dilaksanakan secara terpadu.
3. Meningkatkan swadaya masyarakat.

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan pembangunan jangka pendek adalah menunjang atau mendukung keberhasilan pembangunan proyek-proyek penunjang daerah. Tujuan pembangunan jangka panjang adalah mengembangkan seluruh desa di Indonesia menjadi desa swasembada melalui tahap-tahap desa swadaya dan swakarya dan memperhatikan keserasian pembangunan daerah pedesaan dan daerah perkotaan, imbalan kewajiban antara pemerintah dan masyarakat serta keterpaduan yang harmonis antara program sektoral atau regional dengan partisipasi masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dalam rangka pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia (Hikmat, 2001:64).

Sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembanguna Desa, disebutkan bahwa Perencanaan

pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Lebih lanjut dijelaskan, Pembangunan Partisipatif adalah suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan perdesaan yang dikoordinasikan oleh kepala Desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial. (Kessa, 2015 : 18)

Pemerintah Desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. Perencanaan dan Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa dengan semangat gotong royong. Masyarakat Desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Pembangunan Desa. Dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Desa, pemerintah Desa didampingi oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang secara teknis dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota. Untuk mengoordinasikan pembangunan Desa, kepala desa dapat didampingi oleh tenaga pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat Desa, dan/atau pihak ketiga. Camat atau sebutan lain akan melakukan koordinasi pendampingan di wilayahnya. (Kessa, 2015 : 19)

Pembangunan desa mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan

pemberdayaan masyarakat Desa. Perencanaan pembangunan Desa disusun secara berjangka meliputi : (Kessa, 2015 : 19)

- a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk jangka waktu 6 (enam) tahun; dan
- b. Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP DESA), merupakan penjabaran dari RPJM Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa, ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Perencanaan pembangunan Desa, pemerintah Desa melaksanakan tahapan yang meliputi: penyusunan RPJM Desa; dan penyusunan RKP Desa. RPJM Desa, ditetapkan dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan terhitung sejak pelantikan Kepala Desa. RKP Desa mulai disusun oleh pemerintah Desa pada bulan Juli tahun berjalan.

Rancangan RPJM Desa memuat visi dan misi kepala Desa, arah kebijakan pembangunan Desa, serta rencana kegiatan yang meliputi bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, antara lain : penetapan dan penegasan batas Desa; pendataan Desa; penyusunan tata ruang Desa; penyelenggaraan musyawarah Desa; pengelolaan informasi Desa; penyelenggaraan perencanaan Desa; penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan pemerintahan Desa;

penyelenggaraan kerjasama antar Desa; pembangunan sarana dan prasarana kantor Desa; dan kegiatan lainnya sesuai kondisi Desa.

Bidang pelaksanaan pembangunan Desa antara lain : (Kessa, 2015 : 21)

- a. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa antara lain : tambatan perahu; jalan pemukiman; jalan Desa antar permukiman ke wilayah pertanian; pembangkit listrik tenaga mikrohidro; lingkungan permukiman masyarakat Desa; dan infrastruktur Desa lainnya sesuai kondisi Desa.
- b. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan antara lain : air bersih berskala Desa; sanitasi lingkungan;
- c. Pelayanan kesehatan Desa seperti posyandu ; dan sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi Desa.
- d. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan antara lain: taman bacaan masyarakat; pendidikan anak usia dini; balai pelatihan/kegiatan belajar masyarakat; pengembangan dan pembinaan sanggar seni; dan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan lainnya sesuai kondisi Desa.
- e. Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi antara lain: pasar Desa; pembentukan dan pengembangan BUM Desa; penguatan permodalan BUM Desa; pembibitan tanaman pangan; penggilingan padi; lumbung Desa; pembukaan lahan pertanian; pengelolaan usaha hutan Desa; kolam ikan dan pembenihan

ikan; kapal penangkap ikan; *cold storage* (gudang pendingin); tempat pelelangan ikan; tambak garam; kandang ternak; instalasi biogas; mesin pakan ternak; sarana dan prasarana ekonomi lainnya sesuai kondisi Desa.

- f. Pelestarian lingkungan hidup antara lain : penghijauan; pembuatan terasering; pemeliharaan hutan bakau; perlindungan mata air; pembersihan daerah aliran sungai; perlindungan terumbu karang; Dan kegiatan lainnya sesuai kondisi Desa.
- g. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan antara lain: pembinaan lembaga kemasyarakatan; penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban; pembinaan kerukunan umat beragama; pengadaan sarana dan prasarana olah raga; pembinaan lembaga adat; pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat; dan kegiatan lain sesuai kondisi Desa.
- h. Bidang Pemberdayaan Masyarakat antara lain: pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan; pelatihan teknologi tepat guna; pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala Desa, perangkat Desa, dan Badan Pemusyawaratan Desa; peningkatan kapasitas masyarakat, antara lain: kader pemberdayaan masyarakat Desa; kelompok usaha ekonomi produktif; kelompok perempuan, kelompok tani, kelompok masyarakat miskin, kelompok nelayan, kelompok pengrajin, kelompok pemerhati dan perlindungan anak, kelompok pemuda; dan kelompok lain sesuai kondisi Desa.

2.1.7 Pengertian Desa dan Pemerintahan Desa

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintahan desa adalah sub sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Kepala desa bertanggung jawab kepada badan permusyawaratan desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan tersebut kepada bupati.

Pembentukan desa tidak semata-mata sesuai dengan keinginan perangkat desa yang berwenang mengatur keseluruhan kegiatan di desa, seperti halnya dengan pembentukan atau pendirian organisasi baru, pembentukan desa pun harus memenuhi aturan-aturan yang ada, berikut landasan hukum pembentukan desa adalah Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 2014 yang telah direvisi menjadi Peraturan Pemerintah no 47 tahun 2015 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014.

Sebagai perwujudan demokrasi, di desa dibentuk Badan Permusyawaratan Desa yang sesuai dengan budaya yang berkembang di desa yang bersangkutan, yang berfungsi sebagai lembaga legislasi dan pengawasan dalam hal pelaksanaan peraturan desa. Anggaran pendapatan dan belanja desa dan keputusan kepala desa. Berdasarkan hak asal-usul desa yang bersangkutan, kepala desa mempunyai wewenang untuk mendamaikan perkara atau sengketa dari para warganya. Dalam upaya meningkatkan dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat yang

bercirikan perkotaan, dibentuk kelurahan sebagai unit pemerintahan kelurahan yang berada di dalam daerah kabupaten dan kota.

Kepala desa adalah pemimpin tertinggi dalam sebuah pemerintah desa. Seorang kepala desa hanya menerima koordinasi dari camat, akan tetapi hal tersebut bukan seperti sebuah tanggung jawab kepada camat. Setiap desa di Indonesia memiliki banyak nama lain untuk jabatan kepala desa, sebagai contoh pada wilayah Sumatera Barat kepala desa disebut juga dengan wali nagari. Masa jabatan kepala desa adalah 6 tahun masa kerja dan dapat diperpanjang untuk satu kali jabatan lagi. Kepala desa dipilih langsung oleh rakyat, siapa saja bisa menjadi kepala desa pada sebuah desa selama orang tersebut memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh pemerintah desa. Namun sering sekali terjadi kekeliruan antara kepala desa dan lurah. Perbedaannya lurah adalah seorang pegawai negeri sipil yang memiliki tanggung jawab kepada camat.

Sedangkan kepala desa boleh menjadi salah satu dari anggota politik, akan tetapi tidak boleh menjadi pengurus dari partai politik tersebut. Disamping kewenangan dan hak yang dimiliki kepala desa, dalam konteks Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, pemerintah desa adalah kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa lainnya dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam menjalankan tugasnya. Pada pasal 26 ayat (2) menyatakan, bahwa dalam melaksanakan tugas, kepala desa berwenang:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa;
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa;
3. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa;

4. Menetapkan peraturan desa;
5. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa;
6. Membina kehidupan masyarakat desa;
7. Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa;
8. Mengembangkan sumberpendapatan desa;
9. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa;
10. Memanfaatkan teknologi tepat guna;
11. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa;
12. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa;
13. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif;
14. Mewakili desa didalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
15. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tugas kepala desa yang paling utama adalah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan serta tugas-tugas lain yang di limpahkan kepada desa. Peraturan mengenai pemerintahan desa juga terdapat dalam undang-undang. Oleh karena itu seluruh tugas, kewajiban, wewenang hingga hal yang dilarang untuk kepala desa telah disusun dalam

undang-undang. Seorang pemimpin desa juga memiliki hal-hal yang dilarang oleh peraturan undang-undang negara Indonesia.

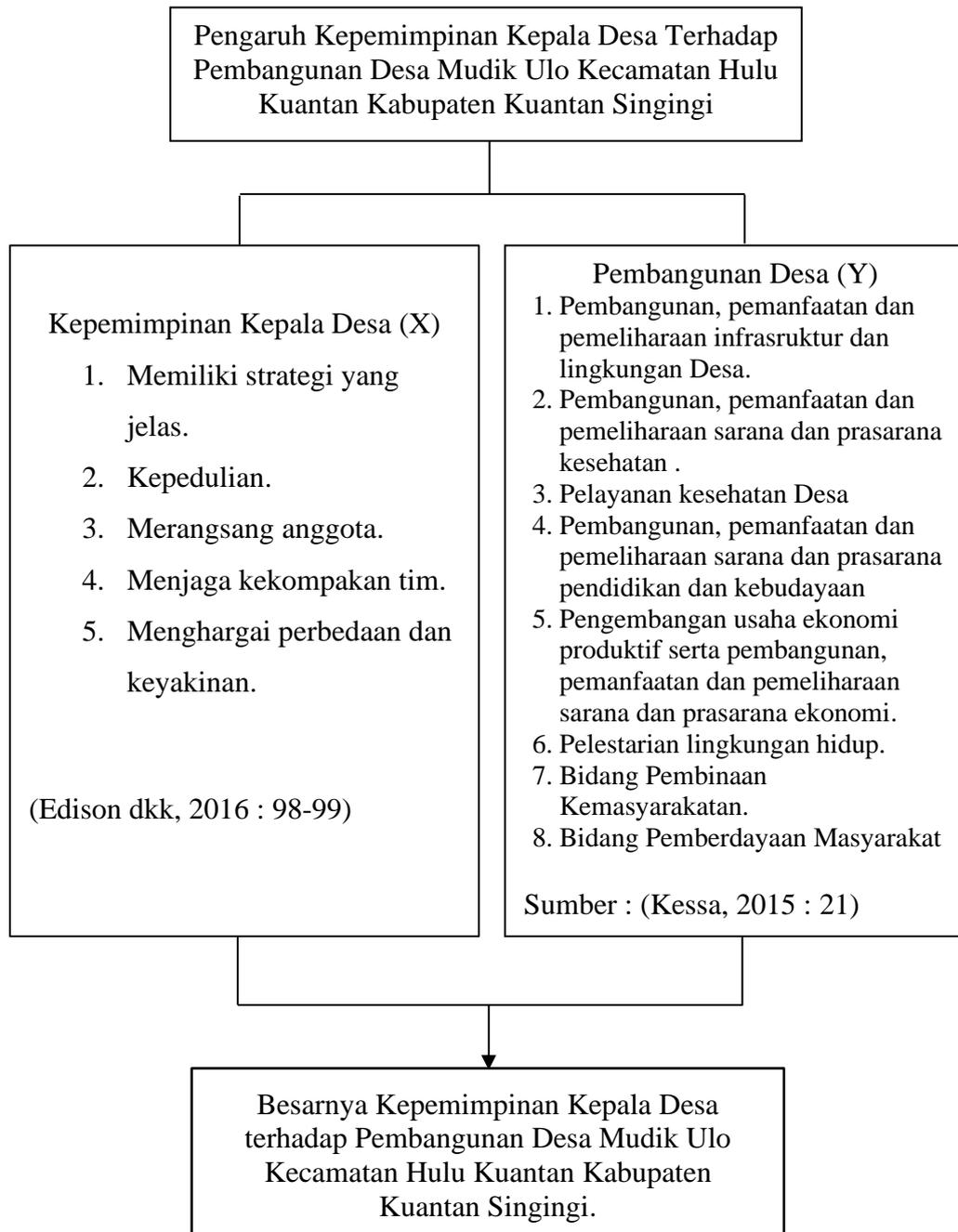
2.2 Kerangka Pemikiran

Undang-undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang desa merupakan sebuah produk era reformasi yang menjadi bentuk awal kemandirian desa dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun dalam pengelolaan keuangan desa. Pelaksanaan anggaran dana desa di Kabupaten Kuantan Singingi didasarkan pada realita bahwa sebagai pilar otonomi daerah, desa semakin membutuhkan pendanaan yang seimbang untuk menjalankan peran yang lebih konkrit dalam pembangunan daerah. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi berharap dengan adanya alokasi dana desa, perencanaan partisipatif berbasis masyarakat akan lebih berkelanjutan, karena masyarakat dapat langsung terlibat dalam pembuatan dokumen perencanaan di desanya dan ikut merealisasikannya. Namun, pengelolaan alokasi dana desa tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi baik bersifat mendukung maupun yang menghambat prosesnya.

Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban keuangan desa, dimana perencanaan adalah pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten/kota. Kemudian yang dimaksud dengan pelaksanaan yaitu pelaksanaan anggaran desa yang sudah ditetapkan sebelum timbulnya transaksi penerimaan dan pengeluaran desa. Semua penerimaan dan

pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan kewenangan desa dilaksanakan melalui rekening kas desa.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.



Sumber : Modifikasi Peneliti 2020

2.3 Hipotesis Kerja

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya serta kerangka pikir dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan hipotesis kerja yaitu :

H₁ : Diduga Kepemimpinan Kepala Desa Berpengaruh terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

H₂ : Diduga Kepemimpinan Kepala Desa Tidak Berpengaruh terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

2.4 Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan penelitian ini :

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki bawahan atau pengikut untuk satu tujuan dan keberhasilan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang dimilikinya. Sedangkan kepemimpinan telah dideskripsikan oleh beberapa pakar merupakan suatu tindakan yang memengaruhi orang lain atau bawahannya agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan –tujuan tertentu sebagaimana dijelaskan dibawah ini : (Edison, dkk 2016 : 89)

Kepemimpinan adalah proses meginspirasi orang lain untuk bekerja keras guna menyelesaikan tugas-tugas penting, Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses memfasilitasi upaya

individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama, Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan orang lain demi mencapai sasaran. (dalam Edison, dkk 2017 : 89)

Pembangunan desa mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Perencanaan pembangunan Desa disusun secara berjangka meliputi : (Kessa, 2015 : 19)

Dari berbagai literatur tentang kepemimpinan dapat dipahami bahwa pemimpin (*leader*) adalah orang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan (*leadership*). Adapun istilah pimpinan mencerminkan kedudukan seseorang atau sekelompok orang pada hirarki tertentu dalam suatu organisasi formal maupun non formal. Pemimpin organisasi ini tentu saja mempunyai bawahan, yang karena kedudukannya seorang pimpinan mempunyai kekuasaan formal dan tanggung jawab. Istilah lain di lingkungan birokrasi yang memiliki makna yang sama dengan pimpinan yakni atasan atau kepala.

Kedua istilah ini tersebut juga lazim disebut pejabat yakni seseorang yang diangkat untuk menduduki atau memangku suatu jabatan tertentu sesuai hirarki organisasi. Oleh karena itu, mengacu pada pengertian tersebut, maka pejabat sudah pasti sebagai pimpinan, tapi belum tentu dapat berperan sebagai pemimpin. Dalam suatu organisasi birokrasi yang baik, tentu saja diharapkan seorang pejabat dapat juga berperan sebagai pemimpin. Sejalan dengan pemahaman itu, fenomena kepemimpinan ini tentu saja bersifat lebih luas dibandingkan pimpinan. Pemimpin dapat diaplikasikan dalam konteks organisasi maupun non organisasi, karena

seorang pemimpin dapat berpengaruh tanpa harus diberi kewenangan formal, seperti contohnya tokoh masyarakat, pemuka agama, alim ulama dan sebagainya.

Operasional variabel merupakan indikator-indikator atau rincian dari fokus penelitian yang memudahkan peneliti operasional variabel yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu:

Menurut Emron Edison dkk (2016 : 98-99) ada beberapa karakteristik kepemimpinan transformasional yaitu:

- a. Memiliki strategi yang jelas. Pemimpin melakukan dan memiliki rencana perubahan besar dan terarah terhadap visi, misi dan strategi organisasi serta dikomunikasi dengan baik kepada anggotanya.
- b. Kepedulian. Pemimpin memiliki kepedulian terhadap setiap permasalahan yang dihadapi oleh para anggota dan memotivasi serta peduli.
- c. Merangsang anggota. Pemimpin merangsang dan membantu anggota untuk tujuan-tujuan positif dan menghindari hal-hal yang tidak produktif.
- d. Menjaga kekompakan tim. Pemimpin selalu menjaga kekompakan tim dan tidak ingin terjebak dalam pemikiran anggota.
- e. Menghargai perbedaan dan keyakinan. Pemimpin menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan ke arah yang lebih baik, dan mengajak seluruh anggotanya untuk menghormati perbedaan dan keyakinan

Pembangunan desa mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan

pemberdayaan masyarakat Desa. Perencanaan pembangunan Desa disusun secara berjangka meliputi : (Kessa, 2015 : 19)

Bidang pelaksanaan pembangunan Desa antara lain : (Kessa, 2015 : 21)

- a. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa antara lain : tambatan perahu; jalan pemukiman; jalan Desa antar permukiman ke wilayah pertanian; pembangkit listrik tenaga mikrohidro; lingkungan permukiman masyarakat Desa; dan infrastruktur Desa lainnya sesuai kondisi Desa.
- b. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan antara lain : air bersih berskala Desa; sanitasi lingkungan;
- c. Pelayanan kesehatan Desa seperti posyandu ; dan sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi Desa.
- d. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan antara lain: taman bacaan masyarakat; pendidikan anak usia dini; balai pelatihan/kegiatan belajar masyarakat; pengembangan dan pembinaan sanggar seni; dan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan lainnya sesuai kondisi Desa.
- e. Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi antara lain: pasar Desa; pembentukan dan pengembangan BUM Desa; penguatan permodalan BUM Desa; pembibitan tanaman pangan; penggilingan padi; lumbung Desa; pembukaan lahan pertanian; pengelolaan usaha hutan Desa; kolam ikan dan pembenihan ikan; kapal penangkap ikan; *cold storage* (gudang

pendingin); tempat pelelangan ikan; tambak garam; kandang ternak; instalasi biogas; mesin pakan ternak; sarana dan prasarana ekonomi lainnya sesuai kondisi Desa.

- f. Pelestarian lingkungan hidup antara lain : penghijauan; pembuatan terasering; pemeliharaan hutan bakau; perlindungan mata air; pembersihan daerah aliran sungai; perlindungan terumbu karang; Dan kegiatan lainnya sesuai kondisi Desa.
- g. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan antara lain: pembinaan lembaga kemasyarakatan; penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban; pembinaan kerukunan umat beragama; pengadaan sarana dan prasarana olah raga; pembinaan lembaga adat; pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat; dan kegiatan lain sesuai kondisi Desa.
- h. Bidang Pemberdayaan Masyarakat antara lain: pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan; pelatihan teknologi tepat guna; pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala Desa, perangkat Desa, dan Badan Pemusyawaratan Desa; peningkatan kapasitas masyarakat, antara lain: kader pemberdayaan masyarakat Desa; kelompok usaha ekonomi produktif; kelompok perempuan, kelompok tani, kelompok masyarakat miskin, kelompok nelayan, kelompok pengrajin, kelompok pemerhati dan perlindungan anak, kelompok pemuda; dan kelompok lain sesuai kondisi Desa.

Tabel 2. 1 : Konsep Variabel Tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Konsep	Variabel	Indikator	Ukuran
Teori Kepemimpinan menurut Edison dkk (2016 : 98-99)	Kepemimpinan	1. Memiliki strategi yang jelas	Sangat Berpengaruh Berpengaruh Cukup Berpengaruh Tidak Berpengaruh Sangat Tidak Berpengaruh
		2. Kepedulian	Sangat Berpengaruh Berpengaruh Cukup Berpengaruh Tidak Berpengaruh Sangat Tidak Berpengaruh
		3. Merangsang anggota	Sangat Berpengaruh Berpengaruh Cukup Berpengaruh Tidak Berpengaruh Sangat Tidak Berpengaruh
		4. Menjaga kekompakan tim	Sangat Berpengaruh Berpengaruh Cukup Berpengaruh Tidak Berpengaruh Sangat Tidak Berpengaruh
		5. Menghargai perbedaan dan keyakinan	Sangat Berpengaruh Berpengaruh Cukup Berpengaruh Tidak Berpengaruh Sangat Tidak Berpengaruh
Teori Pembangunan Desa menurut Wahyudin Kessa (Kessa, 2015 : 19)	Pembangunan Desa	1. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa	Sangat Berpengaruh Berpengaruh Cukup Berpengaruh Tidak Berpengaruh Sangat Tidak Berpengaruh
		2. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan	Sangat Berpengaruh Berpengaruh Cukup Berpengaruh Tidak Berpengaruh Sangat Tidak Berpengaruh
		3. Pelayanan kesehatan Desa	Sangat Berpengaruh Berpengaruh Cukup Berpengaruh Tidak Berpengaruh Sangat Tidak Berpengaruh
		4. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan	Sangat Berpengaruh Berpengaruh Cukup Berpengaruh Tidak Berpengaruh Sangat Tidak Berpengaruh

Lanjutan Tabel 2.1

		5. Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi	Sangat Berpengaruh Berpengaruh Cukup Berpengaruh Tidak Berpengaruh Sangat Tidak Berpengaruh
		6. Pelestarian lingkungan hidup	Sangat Berpengaruh Berpengaruh Cukup Berpengaruh Tidak Berpengaruh Sangat Tidak Berpengaruh
		7. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Sangat Berpengaruh Berpengaruh Cukup Berpengaruh Tidak Berpengaruh Sangat Tidak Berpengaruh
		8. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Sangat Berpengaruh Berpengaruh Cukup Berpengaruh Tidak Berpengaruh Sangat Tidak Berpengaruh

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019 : 16).

Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2012 : 13). Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012 : 119).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127).

Populasi Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan yang berjumlah 2155. Untuk mempermudah dalam memperoleh persentase jawaban tersebut maka penulis menentukan sampel dengan menggunakan rumus Isaac and Michael berikut ini :

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n : Jumlah sampel
 N : Populasi
 E : Persepsi akibat kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir (15% = 0,15)

Dan rumus slovin diatas, maka sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2155}{1 + 2155(0,15)^2}$$

$$n = \frac{2155}{49,48} \qquad n = 43,55 = 44 \text{ responden (digenapkan)}$$

Tabel 3. 1 : Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama Responden	Jumlah		Persentase
		Populasi	Sampel	
1	Masyarakat	2155	44	10,7%
	Jumlah	2155	44	10,7%

Sumber : modifikasi penelitian Tahun 2020

Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 44 orang.

Teknik penarikan sampel digunakan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan

anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2019 : 129).

3.3 Sumber Data Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis data, yaitu :

3.3.1 Data primer

Sumber Primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.(Sugiyono, 2016 : 308)

3.3.2 Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2017 : 137)

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan memilih tempat penelitian ini adalah karena desa tersebut adalah desa peneliti sendiri.

Penelitian mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa, Lokasi penelitian adalah Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena berbagai alasan, diantaranya adalah sebagai berikut : lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu penelitian di Desa Mudik Ulo karena ingin mengetahui bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2019 : 199)

3.5.2 Observasi

Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2009 : 166).

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian (Arikunto 2010:87).

3.6 Metode Analisis Data

Untuk melakukan penganalisisan terhadap data yang dikumpulkan dilapangan, maka penulis menggunakan metode deskriptif yaitu mengadakan generalisasi dari data yang diperoleh dilapangan selanjutnya dikaitkan dengan teori yang relevan. Kemudian data tersebut disusun dalam suatu bentuk tabel yang selanjutnya dianalisa secara deskriptif. Untuk membantu penulis dalam menganalisa maka penulis menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS, selain itu penulis juga menggunakan metode analisa regresi linear sederhana, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh

Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6.1 Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Dalam penelitian ini setelah data penulis kumpulkan, kemudian penulis kelompokkan dan spesifikasikan data data tersebut, selanjutnya satu persatu di analisa dengan data kuantitatif untuk mengetahui apakah ada Pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Analisa data yang penulis gunakan yaitu metode kuantitatif dimana hasil penyebaran kuesioner akan di kuantitatifkan dengan skala ordinal (skala Likert) dengan menggunakan lima tingkat skala alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 : Skor Penelitian

Skor Dalam Penelitian	Kriteria	Skor
SB	Sangat Berpengaruh	5
B	Berpengaruh	4
CB	Cukup Berpengaruh	3
TB	Tidak Berpengaruh	2
STB	Sangat Tidak Berpengaruh	1

Sumber : Modifikasi Penulis Tahun 2020.

Skala Likert disebut ordinal karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat yang lebih tinggi terhadap setuju dan setuju lebih tinggi terhadap ragu/netral, dan seterusnya.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam

penelitian ini menggunakan *corrected item-total correlation* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016: 53), yaitu sebagai berikut :

1. Bila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dinyatakan valid.
2. Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dinyatakan tidak valid

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016: 43), yaitu :

- Jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,50$ maka pertanyaan dinyatakan andal.
- Jika koefisien Cronbach Alpha $\leq 0,50$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

3.6.2 Menentukan Model dan Persamaan Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel Dependen (Y). Atau variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel yang dipengaruhi (Y), dalam penelitian ini Kepemimpinan Kepala (X) dan Pembangunan Desa (Y).

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- | | |
|---|----------------------------|
| Y | : Pembangunan Desa |
| a | : Konstanta |
| X | : Kepemimpinan Kepala Desa |
| b | : Koefisien Regresi |

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$ab = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad a = Y - bX$$

3.6.3 Menentukan Koefisien Korelasi (r)

Untuk menentukan kuat lemahnya pengaruh antara variabel kompensasi (x) terhadap motivasi (y) maka digunakan analisis korelasi dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tabel 3.3 : Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.4 Menentukan Koefisien Determinasi (r²)

Merupakan angka yang mewujudkan berapa besar variabel terikat (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (X), yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b(n \sum xy - (\sum x)(\sum y))}{n \sum y^2 (\sum y^2)}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Mudik Ulo

Asal nenek moyang desa Mudik Ulo berasal dari Pagaruyung Sumatra Barat, mereka datang ke daerah ini melalui dua gelombang, gelombang pertama dengan jalan kaki yang di ketuai oleh Datuk Bimbo dan di sebut orang luhak, Rombongan Datuk Bimbo ini membawa Kupak Radai/Nenek Mamak/bilangan yang cukup dan mendiami di daerah koto Sei Kandi, sehingga mendirikan Koto Sei Kandi. Ulayat dari rombongan Datuk Bimbo di sepanjang seikandi dan tempat yang dipijak oleh rombongan ini. Karena suatu hal ataupun bencana alam/wabah penyakit banyak cucung kemenakan dari Datuk Bimbo ini menjadi korban.

Adapun gelombang yang kedua nenek moyang kita datang dengan menggunakan perahu dari Pagaruyung Sumatra Barat singgah dulu di Koto Lubuk Ambacang seterusnya ke daerah kita ini dan menetap di ulak dari ulayat Tuk Bimbo yang di ketuai oleh Datuk Ulok dan disebut orang Rantau Kuantan, rombongan ini lama kelamaan juga terpenuhi oleh empat suku yakni suku Kampai, suku Paliang, suku Caniago, suku melayu. Masing suku mempunyai pengulu beserta Kupak Radai/perangkatnya yang disebut Orang 16, masing-masing Pengulu juga mempunyai cucu kemenakan yang disebut nenek mamak/Datuk, masing masing Pengulu ada Tiga Datuk beserta Kupak radai/Perangkat dengan tanah ulayat di Ulak tanah ulayat dari Datuk Bimbo. Sedangkan nama desa berasal dari cerita datuk ulok yang ditanya oleh orang Lubuk Ambacang” mau kemana Tuk?” jawab sama Tuk Ulok “Kemudik Lo”

lalu semenjak itu daerah ini disebut Mudik Ulo. Di karenakan cukup persyaratan maka Mudik Ulo ini dijadikan Kenegrian Banjar Nan Tujuh Mudik Ulo, dan Sungai Kandi bergabung di dalamnya, dengan Wali nagori antar lain :

1. H. Abdul Hamid dari tahun..... s/d tahun 1959
2. Datuk Boyo dari tahun 1959 s/d tahun 1962
3. Djamaludin Endi dari tahun 1962 s/d tahun 1973

Pada tahun 1973 ada program dari pemerintahan pusat bahwa untuk mendapat dana bandes, maka kenegrian harus terdaftar menjadi desa, maka Kenegrian Mudik Ulo di pecah menjadi empat desa yakni desa induk tetap Mudik ulo, Desa Tanjung Medang, Desa Inuman, Desa Sumpu.

Yang menjabat sebagai Kepala Desa Mudik Ulo sebagai berikut :

1. Periode Tahun 1973 s/d Tahun 1995 oleh Djamaludin Endi Sekdes Rapius Antoni
2. Periode Tahun 1995 s/d Tahun 2004 oleh Rapius Antoni Sekdes Pertama Yuslim B,a yang kedua Surya Dulhadi
3. Periode Tahun 2004 s/d Tahun 2008 oleh Sukarni dan Sekdes pertama Rais Asmara yang kedua Surya Dulhadi
4. Periode Tahun 2008 s/d Tahun 2012 oleh Andhy Manzauri dan Sekdes Surya Dulhadi
5. Periode Tahun 2012 s/d Tahun 2013 oleh Pjs Surya Dulhadi
6. Periode Tahun 2013 s/d Juni 2015 oleh Pjs Lukman S.pd.i sekdes Surya Dulhadi
7. Periode Tahun 2015 oleh Samhudi dan Sekdes Bambang Wahyudi

Jumlah penduduk Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada saat ini berjumlah 696 jiwa dengan 199 Kepala Keluarga, Laki-laki berjumlah 1105 jiwa, dan perempuan berjumlah 1050.

4.2 Demografi

4.2.1 Batas Wilayah Desa

Desa Mudik Ulo merupakan bagian desa dari Kecamatan Hulu Kuantan, yang mana berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Desa Tanjung Medang
2. Sebelah Timur : Desa Serosa
3. Sebelah Selatan : Desa Koto Kombu
4. Sebelah Barat : Desa Inuman

4.2.2 Luas dan Batas Wilayah

Luas wilayah Desa Mudik Ulo adalah 2.800 Ha. Yang terdiri dari Pemukiman, Pertanian Sawah, Ladang/tegalan, Perkebunan, Hutan, Rawa-rawa, Perkantoran, Sekolah, Jalan, dan Lapangan sepak bola.

Jarak Desa Mudik Ulo dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 3 KM
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : ± 5 Jam
3. Jarak ke ibu kota kabupetan : 25 Km
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : ± 1 Jam

4.2.3 Penduduk

Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Memiliki Jumlah Penduduk Jumlah penduduk keseluruhan 2155 Jiwa, terdiri dari Laki-laki berjumlah 1050 orang dan Perempuan 1105 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk desa Mudik Ulo Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-Laki	1050	48,7%
2	Perempuan	1105	51,3%
Jumlah		2155	100%

Sumber : Desa Mudik Ulo 2020

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk masyarakat Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi lebih banyak jumlah Perempuan dari pada laki-laki. Adapun jumlah laki-laki 1050 orang dengan persentase 48,7% sedangkan jumlah perempuan 1105 orang dengan persentase 51,3%.

Kemudian dapat dijelaskan jumlah penduduk Desa Mudik Ulo berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 : Penduduk desa Mudik Ulo Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
1	SD/MI	236	41
2	SLTP/MTs	168	30
3	SLTA/MA	96	17
4	S1/Diploma	54	9
5	Putus Sekolah	12	2
6	Buta Huruf	2	1

Sumber : Desa Mudik Ulo 2020

Berdasarkan table 4.2 diatas terlihat Tingkat pendidikan masyarakat Desa Mudik Ulo, yang pada saat ini Tingkat pendidikan masyarakat Desa Mudik Ulo yang terbanyak adalah tamatan SD/MI.

4.2.4 Lembaga Pendidikan

Untuk melihat gambaran Lembaga pendidikan masyarakat Desa Mudik Ulo dapat dilihat pada tabel bawah ini :

Tabel 4.3 Jumlah Sarana Pendidikan didesa Mudik Ulo

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Gedung TK/PAUD	1
2	Gedung MDTA	1
3	SD/MI	1
4	SMP/ sederajat	1
5	SMA/ sederajat	-
Jumlah		4

Sumber : Desa Mudik Ulo 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa sarana pendidikan masyarakat desa Mudik Ulo cukup memadai, namun diharapkan kedepannya pemerintah meningkatkan lagi sarana pendidikan ini.

4.2.5 Keagamaan

Terutama sekali dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang paling penting adalah agama. Agama adalah sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang.

Berikut jumlah penduduk Desa Mudik Ulo berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Penduduk desa Mudik Ulo Berdasarkan Agama

AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Jumlah
Islam	1050 orang	1105 orang	2155 (100%)
Kristen	-	-	-
Katholik	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Khonghucu	-	-	-
Jumlah	1050 orang	1105 orang	2155 Orang

Sumber : Desa Mudik Ulo 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahawa mayoritas penduduk desa Mudik Ulo mayoritas beragama islam dengan persentase 100%. Ketaatan masyarakat dalam menjalankan ibadah didukung dengan adanya sarana penunjang masyarakat dalam

menjalankan ibadah. Sarana rumah ibadah didesa Mudik Ulo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Rumah Ibadah Didesa Mudik Ulo

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Jumlah Masjid	1 buah
2	Jumlah Langgar/Surau/Mushola	6 buah
3	Jumlah Gereja	-- buah
4	Jumlah Wihara	-- buah
Jumlah		7

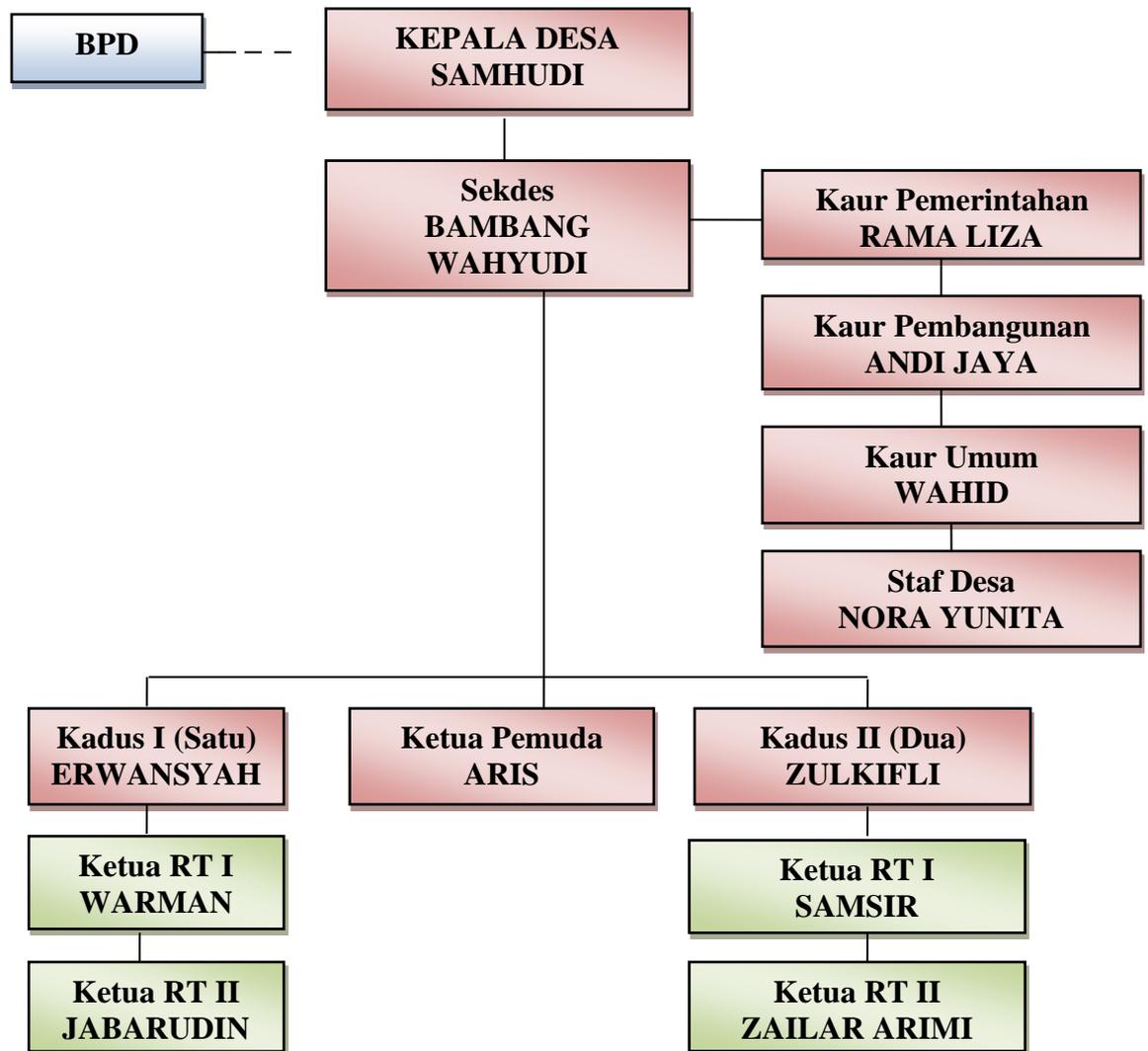
Sumber : Desa Mudik Ulo 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa di Desa Mudik Ulo terdapat cukup sarana untuk melasanakan ibadah. Yang mayoritas sarana ibadah yang beragama islam yaitu mushola dan Mesjid ini selain untuk tempat ibadah juga difungsikan sebagai tempat pendidikan anak-anak dalam bidang seni membaca Al-Qur'an, tempat pelaksanaan wirid dan tempat pengajian bagi bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja.

4.2.6 Struktur Organisasi Desa

Pemerintah Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan

Singingi Memiliki Struktur Organisasi Sebagai Berikut :



Sumber : Kantor Desa Mudik Ulo

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Kantor Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

4.2.7 Tugas Pokok Dan Fungsi Dipemerintahan Desa

Adapun tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) Kepala Desa dan perangkat adalah sebagai berikut:

A. Kepala Desa :

1. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan;
2. Kepala desa menjalankan tugas di samping berdasarkan kewenangan jabatan, juga berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama antara Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa
3. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pemerintahan;
4. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembangunan;
5. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembinaan kemasyarakatan

B. Sekretaris Desa

1. Membantu Kepala Desa di bidang pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat Pemerintah Desa dan masyarakat;
2. Mewakili Kepala Desa dalam hal Kepala Desa berhalangan;
3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa
4. Pengkoordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Perangkat Desa;

5. Pengumpul bahan dan perumus program serta petunjuk untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan Pemerintah Desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya;
6. Pemantauan dan pengevaluasi terhadap kesekretariatan;
7. Pemberian pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan, perekonomian, dan kesejahteraan;
8. Pengurusan administrasi keuangan, perlengkapan rumah tangga surat menyurat dan kearsipan serta memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh perangkat Pemerintah Desa;
9. Penyusun Program Kerja Tahunan Desa dan pertanggungjawaban Kepala Desa;
10. Penyusun laporan Pemerintah Desa;
11. Penyusun dan Penyampaian Bahan Rancangan Peraturan Desa untuk diajukan kepada BPD;
12. Pengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas kesekretariatan

C. Kepala Urusan Umum

Urusan Umum mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang umum, kepegawaian dan keuangan. Dalam melaksanakan tugas, Urusan Umum mempunyai fungsi:

1. Pengumpul dan pengolah kepegawaian;
2. Pengumpul dan pengolah administrasi keuangan;
3. Pengolah urusan perlengkapan dan inventaris Desa;
4. Pengolah urusan rumah tangga Desa;

5. Pengatur pelaksana rapat-rapat dinas dan upacara;
6. Pengolah urusan surat menyurat kearsipan dan ekspedisi (Tata Usaha Desa):
7. Pengumpul bahan dan penyusun laporan Pemerintah Desa;
8. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan

D. Kepala Urusan Keuangan

Urusan Ekonomi dan Pembangunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang perekonomian dan pembangunan. Dalam melaksanakan tugas, Urusan Ekonomi dan Pembangunan mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data perekonomian dan pembangunan;
2. Pengumpul bahan dan penyiap bahan bimbingan/pembinaan di bidang perkoperasian, pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian lainnya dalam rangka meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat;
3. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang perekonomian dan pembangunan;
4. Pengumpul bahan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan pelaksanaan pembangunan;

5. Pengumpul bahan dan membantu melakukan koordinasi pelaksanaan pembangunan serta menjaga dan memelihara prasarana dan sarana fisik dilingkungan desa;
6. Pengurus dan pengolah administrasi di bidang perekonomian dan pembangunan desa;
7. Penyiap bahan dalam rangka perencanaan pembangunan di Desa dengan melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa.

E. Kepala Urusan Pemerintahan

Urusan Pemerintahan mempunyai tugas melaksanakan sebagai tugas Sekretaris Desa di bidang pemerintahan. Dalam melaksanakan tugasnya Urusan Pemerintahan mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data di bidang pemerintahan Desa;
2. Pengumpul bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat Desa;
3. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan;
4. Pelaksana tugas-tugas di bidang keagrariaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Pembantu tugas-tugas di bidang administrasi kependudukan;
6. Pembantu dan penyiap bahan dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa dan perangkat Desa;

7. Pembantu dan penyiap bahan-bahan dalam rangka pembinaan RT/RW;
8. Pengumpul dan penyusun laporan di bidang Pemerintahan;
9. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan

F. Kepala Urusan Kesejahteraan dan Pelayanan

Urusan Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial; Dalam melaksanakan tugas, Urusan Kesejahteraan Rakyat mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data di bidang agama, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
2. Pengumpul bahan dan penyiap bahan dalam bimbingan dan pembinaan di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat;
3. Pengumpul dan pelaksana penyaluran bantuan terhadap korban bencana alam;
4. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang keagamaan, fasilitas di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
5. Pengolah dan pembina dalam kegiatan pengumpul zakat, fitrah, infaq dan shodaqoh;
6. Pengumpul bahan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;

7. Pengolah dalam membantu dan menjaga kelestarian adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di Desa;
8. Pengumpul bahan dan penyusun laporan di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
9. Pencatat data dan pengolah data Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk (NTCR);
10. Pengumpul bahan/data dalam pelaksanaan bimbingan kegiatan pembinaan kesejahteraan keluarga, kepemudaan dan organisasi kemasyarakatan lainnya;
11. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

G. Kepala Dusun

Tugas Kepala Dusun adalah membantu melaksanakan tugas dan kewajiban Kepala Desa dalam wilayah kerjanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Fungsi Kepala Dusun:

1. Pembantu pelaksanaan tugas Kepala Desa di wilayah kerjanya;
2. Pelaksana kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
3. Pelaksana keputusan dan kebijakan Kepala Desa;
4. Pembantu Kepala Desa dalam kegiatan pembinaan dan kerukunan warga;
5. Pembina dan meningkatkan swadaya dan gotong royong;
6. Pelaksana penyuluhan program Pemerintah Desa, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data lapangan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berjumlah 44 orang. Dan didapat gambaran mengenai responden, berikut dideskripsikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat usia, pekerjaan dan pendidikan.

5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden didapati jenis kelamin responden sebagai berikut :

Tabel 5.1 : Klasifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Laki-Laki	29	66%
2	Perempuan	15	34%
Jumlah		44	100

Sumber : Modifikasi Penelitian 2020

Dari tabel 5.1 diatas pat dilihat jumlah responden sebanyak 44 orang, dimana jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 29 orang dengan persentase 66%, dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 15 orang dengan persentase 34%.

5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini:

Tabel 5.2 : Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat umur (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	< 30	12	27 %
2	31 – 40	16	36 %
3	41 – 50	11	25 %
4	>51	5	11 %
	Jumlah	4	100%

Sumber : Modifikasi Penelitian 2020

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berumur kecil dari 30 tahun yaitu sebanyak 123 orang (27%), antara umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 16 orang (36%) dan antara umur 41-50 tahun sama-sama sebanyak 11 orang (25%), serta umur diatas 51 tahun sebanyak 5 orang (11%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak yaitu usia 31 – 40 tahun.

5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun responden dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3 Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai	8	18%
2	Wiraswasta	10	23%
3	Petani	16	36%
4	Lainnya	10	23%
	Jumlah	44	100%

Sumber : Modifikasi Penelitian 2020

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pekerjaan responden sebagai pegawai yaitu sebanyak 8 orang (18%), wiraswasta sebanyak 10 orang (23%), Petani sebanyak 16 orang (36%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 10 orang (23%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang bekerja sebagai Petani.

5.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.4 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SLTP	7	16%
2	SLTA	33	75%
3	Diploma	-	-
4	Strata I	4	9%
5	Strata II	-	-
Jumlah		44	100%

Sumber : Modifikasi Penelitian 2020

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan SLTP sebanyak 7 orang (16%), SLTA sebanyak 33 orang (75%), Dan Strata I sebanyak 4 orang (9%). Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan paling banyak ialah yang berpendidikan SLTA.

5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5, rumus yang digunakan sebagai berikut :

1,00 - 1,79	= Sangat Tidak Berpengaruh
1,80 - 2, 59	= Tidak Berpengaruh
2,60 - 3,39	= Cukup Berpengaruh
3,40 - 4,19	= Berpengaruh
4,20 - 5,00	= Sangat Berpengaruh

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan pada setiap indikator Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang dipaparkan berikut ini:

5.2.1 Variabel Kepemimpinan (X)

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki bawahan atau pengikut untuk satu tujuan dan keberhasilan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang dimilikinya. Sedangkan kepemimpinan telah dideskripsikan oleh beberapa pakar merupakan suatu tindakan yang memengaruhi orang lain atau bawahannya agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan –tujuan tertentu sebagaimana dijelaskan Gary Yukl : kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.(dalam Edison, dkk 2017 : 89)

5.2.1.1 Indikator Memiliki Strategi Yang Jelas

Memiliki strategi yang jelas. Pemimpin melakukan dan memiliki rencana perubahan besar dan terarah terhadap visi, misi dan strategi organisasi serta dikomunikasi dengan baik kepada anggotanya. Berikut tanggapan responden untuk pertanyaan pertama yaitu Apakah strategi kepala desa berpengaruh dalam peningkatan pembangunan desa dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini :

Tabel 5.5 : Tanggapan Responden tentang strategi kepala desa berpengaruh dalam peningkatan pembangunan desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Berpengaruh	5	8	40	18%
	Berpengaruh	4	22	88	50%
	Cukup Berpengaruh	3	9	27	20%
	Tidak Berpengaruh	2	5	10	11%
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	165	100
Rata -rata			3,75		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.5 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 8 responden (18%), menjawab Berpengaruh sebanyak 22 responden (50%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 9 responden (20%) dan yang menjawab Tidak Berpengaruh sebanyak 5 responden (11%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 3,75 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan strategi kepala desa berpengaruh dalam peningkatan pembangunan desa pada berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19. terlihat dalam peningkatan pembangunan desa kepala desa memiliki rencana pembangunan desa. Rencana pembangunan desa yang dikembangkan kepala desa melalui hasil aspirasi masyarakat yang disepakati bersama untuk pembangunan desa.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu mengenai Apakah keputusan yang ditetapkan kepala desa berpengaruh dalam membawa perubahan yang lebih baik dalam pembangunan desa dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini :

Tabel 5.6 : Tanggapan Responden keputusan yang ditetapkan kepala desa berpengaruh dalam membawa perubahan yang lebih baik dalam pembangunan desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Berpengaruh	5	7	35	16 %
	Berpengaruh	4	28	112	64%
	Cukup Berpengaruh	3	9	27	20%
	Tidak Berpengaruh	2	0	0	-
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	174	100
Rata - Rata			3,95		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.6 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 7 responden (16%), menjawab Berpengaruh

sebanyak 28 responden (64%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 9 responden (20%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 3,75 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan keputusan yang ditetapkan kepala desa berpengaruh dalam membawa perubahan yang lebih baik dalam pembangunan desa pada interval berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19. Keputusan yang ditetapkan kepala desa cukup berpengaruh, karena keputusan pembangunan desa ini berdasarkan aspirasi masyarakat, segalanya berdasarkan keinginan masyarakat yang dibutuhkan masyarakat diharapkan mampu membawa perubahan yang baik bagi desa.

5.2.1.2 Kepedulian pemimpin

Kepedulian. Pemimpin memiliki kepedulian terhadap setiap permasalahan yang dihadapi oleh para anggota dan memotivasi serta peduli. Berikut tanggapan responden untuk pertanyaan pertama yaitu Bagaimana pengaruh Kepala desa dalam pembangunan desa yang selalu peduli dan memperhatikan kepentingan masyarakat desa dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini :

Tabel 5.7 : Tanggapan Responden mengenai pengaruh Kepala desa dalam pembangunan desa yang selalu peduli dan memperhatikan kepentingan masyarakat desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Berpengaruh	5	3	15	7%
	Berpengaruh	4	19	76	43%
	Cukup Berpengaruh	3	18	54	41%
	Tidak Berpengaruh	2	4	8	9%
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	153	100
Rata -rata			3,48		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.7 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 3 responden (7%), menjawab Berpengaruh

sebanyak 19 responden (43%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 18 responden (41%) dan yang menjawab Tidak Berpengaruh sebanyak 4 responden (9%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 3,48 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh Kepala desa dalam pembangunan desa yang selalu peduli dan memperhatikan kepentingan masyarakat desa pada interval Berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu mengenai Bagaimana pengaruh Kepala desa selalu peduli dan mengutamakan terhadap kepentingan pembangunan desa dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut ini :

Tabel 5.8 : Tanggapan Responden pengaruh Kepala desa selalu peduli dan mengutamakan terhadap kepentingan pembangunan desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
4.	Sangat Berpengaruh	5	17	85	39%
	Berpengaruh	4	24	96	55%
	Cukup Berpengaruh	3	3	9	7%
	Tidak Berpengaruh	2	0	0	-
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	190	100
Rata - Rata			4,32		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.8 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 17 responden (39%), menjawab Berpengaruh sebanyak 24 responden (55%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 3 responden (7%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 3,32 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh Kepala desa selalu peduli dan mengutamakan terhadap kepentingan pembangunan desa pada interval sangat berperan yang berada pada Interval 4,20 - 5,00. terlihat dengan Kepala desa

selalu peduli dengan masyarakat dan mengutamakan terhadap kepentingan pembangunan desa.

5.2.1.3 Pemimpin Merangsang anggota untuk pembangunan

Merangsang anggota. Permimpin merangsang dan membantu anggota untuk tujuan-tujuan positif dan menghindari hal-hal yang tidak produktif. Berikut tanggapan responden untuk pertanyaan pertama yaitu Bagaimana pengaruh Kepala desa merangsang masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini :

Tabel 5.9 : Tanggapan Responden mengenai pengaruh Kepala desa merangsang masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
5.	Sangat Berpengaruh	5	11	55	25%
	Berpengaruh	4	27	108	61%
	Cukup Berpengaruh	3	5	15	11%
	Tidak Berpengaruh	2	1	2	2%
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	180	100
Rata -rata			4,09		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.9 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 11 responden (25%), menjawab Berpengaruh sebanyak 27 responden (61%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 5 responden (11%) dan yang menjawab Tidak Berpengaruh sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 4,09 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh Kepala desa merangsang masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa pada interval Berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19, terlihat dengan setiap ada gotong royong, padat karya dan lain hal sebagainya, masyarakat selalu ramai berpartisipasi untuk mengikutinya.

kepala desa sangat memperlihatkan perannya untuk mengajak merangsang masyarakat untuk berpartisipasi.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu mengenai Bagaimana pengaruh Kepala desa mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama dalam pembangunan desa dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut ini :

Tabel 5.10 : Tanggapan Responden pengaruh Kepala desa mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama dalam pembangunan desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
6.	Sangat Berpengaruh	5	7	35	16%
	Berpengaruh	4	31	124	70%
	Cukup Berpengaruh	3	6	18	14%
	Tidak Berpengaruh	2	0	0	-
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	177	100
Rata - Rata			4,02		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.10 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 7 responden (16%), menjawab Berpengaruh sebanyak 31 responden (70%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 6 responden (14%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 4,02 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh Kepala desa mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama dalam pembangunan desa pada interval berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19. Kegiatan gotong royong yang selalu ramai dihadiri masyarakat, lapisan masyarakat ikut dalam gotong royong yang diadakan masyarakat.

5.2.1.4 Pemimpin Menjaga kekompakan

Menjaga kekompakan tim. Pemimpin selalu menjaga kekompakan tim dan tidak ingin terjebak dalam pemikiran anggota. Berikut tanggapan responden untuk

pertanyaan pertama yaitu Bagaimana pengaruh Kepala desa dalam mengajak aparat desa untuk bekerja dalam tim yang solid dan harmonis untuk pembangunan desa dapat dilihat pada tabel 5.11 berikut ini :

Tabel 5.11 : Tanggapan Responden mengenai pengaruh Kepala desa dalam mengajak aparat desa untuk bekerja dalam tim yang solid dan harmonis untuk pembangunan desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
7.	Sangat Berpengaruh	5	2	10	5%
	Berpengaruh	4	24	96	55%
	Cukup Berpengaruh	3	16	48	36%
	Tidak Berpengaruh	2	2	4	5%
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	158	100
Rata -rata			3,59		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.11 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 2 responden (5%), menjawab Berpengaruh sebanyak 24 responden (55%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 16 responden (36%) dan yang menjawab Tidak Berpengaruh sebanyak 2 responden (5%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 3,59 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh Kepala desa dalam mengajak aparat desa untuk bekerja dalam tim yang solid dan harmonis untuk pembangunan desa pada interval Berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19. perangkat desa tidak bekerja sendirian, ada perangkat desa yang dibawah pimpinan kepala desa bekerja dengan solid dan harmonis untuk kepentingan desa.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu mengenai Bagaimana pengaruh Kepala desa mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama dalam pembangunan desa dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut ini :

Tabel 5.12 : Tanggapan Responden pengaruh Kepala desa mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama dalam pembangunan desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
8.	Sangat Berpengaruh	5	3	15	7%
	Berpengaruh	4	24	96	55%
	Cukup Berpengaruh	3	15	45	45%
	Tidak Berpengaruh	2	2	4	5%
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	160	100
Rata - Rata			3,64		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.12 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 3 responden (16%), menjawab Berpengaruh sebanyak 31 responden (70%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 6 responden (14%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 4,02 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh Kepala desa mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama dalam pembangunan desa pada interval berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19. Terlihat dengan setiap ada gotong royong, padat karya dan lain hal sebagainya, masyarakat selalu ramai berpartisipasi untuk mengikutinya. kepala desa sangat memperlihatkan perannya unntuk mengajak merangsang masyarakat untuk berpartisipasi.

5.2.1.5 Menghargai perbedaan dan keyakinan

Menghargai perbedaan dan keyakinan. Pemimpin menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan ke arah yang lebih baik, dan mengajak seluruh anggotanya untuk menghormati perbedaan dan keyakinan. Berikut tanggapan responden untuk pertanyaan pertama yaitu Bagaimana pengaruh Kepala desa menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan kearah yang lebih baik dapat dilihat pada tabel 5.13 berikut ini :

Tabel 5.13 : Tanggapan Responden mengenai pengaruh Kepala desa menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan kearah yang lebih baik.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
9.	Sangat Berpengaruh	5	1	5	2%
	Berpengaruh	4	39	156	89%
	Cukup Berpengaruh	3	4	12	9%
	Tidak Berpengaruh	2	0	0	-
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	173	100
Rata -rata			3,93		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.13 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 1 responden (2%), menjawab Berpengaruh sebanyak 39 responden (89%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 4 responden (9%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 3,59 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh Kepala desa menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan kearah yang lebih baik. pada interval Berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19. peran Kepala desa terlihat disaat rapat yang memiliki perbedaan pendapat dengan nya, Kepala desa desa selalu mengutamakan musyawarah yang baik, menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan kearah yang lebih baik.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu mengenai Bagaimana pengaruh Kepala desa mengajak seluruh masyarakat untuk menghormati setiap perbedaan dapat dilihat pada tabel 5.14 berikut ini :

Tabel 5.14 : Tanggapan Responden pengaruh Kepala desa mengajak seluruh masyarakat untuk menghormati setiap perbedaan.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
10.	Sangat Berpengaruh	5	7	35	16%
	Berpengaruh	4	30	120	68%
	Cukup Berpengaruh	3	7	21	16%
	Tidak Berpengaruh	2	0	0	-
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	176	100
Rata - Rata			4,00		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.14 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 7 responden (16%), menjawab Berpengaruh sebanyak 30 responden (68%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 7 responden (16%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 4,00 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh Kepala desa mengajak seluruh masyarakat untuk menghormati setiap perbedaan pada interval berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19, terlihat dengan setiap kali rapat yang terdapat perbedaan pendapat Kepala desa selalu mengajak masyarakat untuk menghormati setiap perbedaan agar kekompakan selalu terjaga.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Kepemimpinan Kepala Desa pada tabel 5.15 di bawah ini:

Tabel 5.15 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan setiap indikator pada variabel Kepemimpinan Kepala Desa

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata Rata
		SB	B	CB	KB	STB		
1	Apakah strategi kepala desa berpengaruh dalam peningkatan pembangunan desa.	8	22	9	5	0	44	3,75
2	Apakah keputusan yang ditetapkan kepala desa berpengaruh dalam membawa perubahan yang lebih baik dalam pembangunan desa.	7	28	9	0	0	44	3,95

Lanjutan Tabel 5.15

3	Bagaimana pengaruh Kepala desa dalam pembangunan desa yang selalu peduli dan memperhatikan kepentingan masyarakat desa.	3	19	18	4	0	44	3,48
4	Bagaimana pengaruh Kepala desa selalu peduli dan mengutamakan terhadap kepentingan pembangunan desa	17	24	3	0	0	44	4,32
5	Bagaimana pengaruh Kepala desa merangsang masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa	11	27	5	1	0	44	4,09
6	Bagaimana pengaruh Kepala desa mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama dalam pembangunan desa	7	31	6	0	0	44	4,02
7	Bagaimana pengaruh Kepala desa dalam mengajak aparat desa untuk bekerja dalam tim yang solid dan harmonis untuk pembangunan desa	2	24	16	2	0	44	3,59
8	Bagaimana pengaruh Kepala desa mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama dalam pembangunan desa	3	24	15	2	0	44	3,64
9	Bagaimana pengaruh Kepala desa menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan kearah yang lebih baik	1	39	4	0	0	44	3,93
10	Bagaimana pengaruh Kepala desa mengajak seluruh masyarakat untuk menghormati setiap perbedaan	7	30	7	0	0	44	4,00
Jumlah		66	268	92	14	0	440	3,88
Jumlah Responden		7	27	9	1	0	44	
Persentase (%)		15	61	21	3	0	100	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.15 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan disetiap Indikator pada Variabel Kepemimpinan Kepala Desa adalah pada Sangat Berpengaruh sebanyak 7 responden (15%), menjawab Berpengaruh sebanyak 27 responden (61%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 9 responden (21%) dan yang menjawab Tidak Berpengaruh sebanyak 1 responden

(3%). Maka secara rata-rata adalah 3,88 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap Variabel Kepemimpinan Kepala Desa adalah berada pada indikator Berperan., dimana kepala desa memimpin dengan sungguh-sungguh strategi berdasarkan apa yang dimusyawarahkan, mengutamakan apa yang dibutuhkan dan membangun berdasarkan aspirasi masyarakat, peduli kepada masyarakat, menjaga kekompakan dan menghargai setiap perbedaan setiap masyarakat serta mengajak perangkat desa agar kompak dalam membangun desa.

5.2.2 Variabel Pembangunan Desa (Y)

Pembangunan desa mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Perencanaan pembangunan Desa disusun secara berjangka meliputi : (Kessa, 2015 : 19)

1. Indikator Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa.

Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa antara lain : tambatan perahu; jalan pemukiman; jalan Desa antar permukiman ke wilayah pertanian; pembangkit listrik tenaga mikrohidro; lingkungan permukiman masyarakat Desa; dan infrastruktur Desa lainnya sesuai kondisi Desa. Dengan pertanyaan Bagaimana pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa dapat dilihat pada tabel 5.16 berikut ini :

Tabel 5.16 : Tanggapan Responden tentang pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Berpengaruh	5	1	5	2%
	Berpengaruh	4	21	84	48%
	Cukup Berpengaruh	3	19	57	43%
	Tidak Berpengaruh	2	3	6	7%
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	152	100
Rata -rata			3,45		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.16 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 1 responden (2%), menjawab Berpengaruh sebanyak 21 responden (48%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 19 responden (43%) dan yang menjawab Tidak Berpengaruh sebanyak 3 responden (7%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 3,45 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa pada berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19. terlihat dengan kepala desa menjaga aset-aset desa dengan baik serta rutin dalam membersihkan dan menjaga ketentraman lingkungan desa.

2. Indikator Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan.

Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan antara lain : air bersih berskala Desa; sanitasi lingkungan. Dengan pertanyaan Bagaimana pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan desa dapat dilihat pada tabel 5.17 berikut ini :

Tabel 5.17 : Tanggapan Responden tentang pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Berpengaruh	5	8	40	18 %
	Berpengaruh	4	28	112	64%
	Cukup Berpengaruh	3	8	24	18%
	Tidak Berpengaruh	2	0	0	-
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	176	100
Rata - Rata			4,00		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.17 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 8 responden (18%), menjawab Berpengaruh sebanyak 28 responden (64%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 8 responden (18%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 3,75 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan desa pada interval berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19, terlihat dengan kepala desa menjaga aset-aset desa dengan baik serta rutin dalam membersihkan sarana dan prasarana pendukung pembangunan desa, baik didalam dan maupun di luar ruangan.

3. Indikator Pelayanan kesehatan Desa.

Pelayanan kesehatan Desa seperti posyandu ; dansarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi Desa. Dengan pertanyaan Bagaimana pengaruh Kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Pelayanan kesehatan Desa dapat dilihat pada tabel 5.18 berikut ini :

Tabel 5.18 : Tanggapan Responden tentang pengaruh Kepala desa Dalam pembangunan untuk Pelayanan kesehatan desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Berpengaruh	5	3	15	7%
	Berpengaruh	4	12	48	27%
	Cukup Berpengaruh	3	18	54	41%
	Tidak Berpengaruh	2	7	14	16%
	Sangat tidak Berpengaruh	1	4	4	9%
Jumlah			44	135	100
Rata - Rata			3,05		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.18 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 3 responden (7%), menjawab Berpengaruh sebanyak 12 responden (27%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 18 responden (41%), menjawab tidak Berpengaruh sebanyak 7 responden (16%), menjawab Sangat Tidak Berpengaruh sebanyak 4 responden (9%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 3,05 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan desa pada interval cukup berperan yang berada pada Interval 2,60 - 3,39, kepala desa cukup peduli dan juga mengutamakan kesehaan masyarakat desa, memberikan Pelayanan kesehatan Desa seperti posyandu ; dan sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi Desa.

4. Indikator Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan.

Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan antara lain: taman bacaan masyarakat; pendidikan anak usia dini; balai pelatihan/kegiatan belajar masyarakat; pengembangan dan

pembinaan sanggar seni; dan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan lainnya sesuai kondisi Desa. Dengan pertanyaan Bagaimana pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan dapat dilihat pada tabel 5.19 berikut ini :

Tabel 5.19 : Tanggapan Responden tentang pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
4.	Sangat Berpengaruh	5	0	0	-
	Berpengaruh	4	32	128	73%
	Cukup Berpengaruh	3	10	30	23%
	Tidak Berpengaruh	2	2	4	5%
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	162	100
Rata - Rata			3,68		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.19 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Berpengaruh sebanyak 32 responden (73%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 10 responden (23%), menjawab tidak Berpengaruh sebanyak 2 responden (5%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 3,68 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan pada interval berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19. kepala desa juga berperan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan, peduli dengan hal-hal tersebut untuk pendidikan masyarakat, terutama pendidikan usia dini.

5. Indikator Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi.

Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi antara lain : pasar Desa; pembentukan dan pengembangan BUMDes. Dengan pertanyaan Bagaimana pengaruh Kepala desa melakukan Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi dapat dilihat pada tabel 5.20 berikut ini :

Tabel 5.20 : Tanggapan Responden tentang pengaruh Kepala desa melakukan Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
5.	Sangat Berpengaruh	5	0	0	-
	Berpengaruh	4	28	128	64%
	Cukup Berpengaruh	3	15	30	34%
	Tidak Berpengaruh	2	2	4	2%
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	159	100
Rata - Rata			3,61		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.20 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Berpengaruh sebanyak 28 responden (64%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 15 responden (34%), menjawab tidak Berpengaruh sebanyak 2 responden (5%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 3,61 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh Kepala desa melakukan Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi pada interval berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19, Terlihat Dengan Kepala Esa Yang aktif Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi antara lain : pasar Desa; pembentukan dan pengembangan BUMDes.

6. Indikator Pelestarian lingkungan hidup.

Pelestarian lingkungan hidup antara lain : penghijauan; pembuatan terasering; pemeliharaan hutan bakau; perlindungan mata air; pembersihan daerah aliran sungai; perlindungan terumbu karang; Dan kegiatan lainnya sesuai kondisi Desa. Dengan pertanyaan Bagaimana pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Pelestarian lingkungan hidup dapat dilihat pada tabel 5.21 berikut ini :

Tabel 5.21 : Tanggapan Responden tentang pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Pelestarian lingkungan hidup.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
6.	Sangat Berpengaruh	5	7	35	16%
	Berpengaruh	4	37	148	84%
	Cukup Berpengaruh	3	0	0	-
	Tidak Berpengaruh	2	0	0	-
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	183	100
Rata - Rata			4,16		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.21 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 7 responden (16%), menjawab Berpengaruh sebanyak 37 responden (84%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 4,16 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Pelestarian lingkungan hidup pada interval sangat berperan yang berada pada Interval 4,20 - 5,00, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Pelestarian lingkungan, menjaga lingkungan desa yang berada diwilayah yang dipimpin nya.

7. Indikator Bidang Pembinaan Kemasyarakatan.

Bidang Pembinaan Kemasyarakatan antara lain: pembinaan lembaga kemasyarakatan; penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban; pembinaan kerukunan umat beragama; pengadaan sarana dan prasarana olah raga; pembinaan lembaga adat; pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat; dan kegiatan lain sesuai kondisi Desa. Dengan pertanyaan Bagaimana pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang Pembinaan Kemasyarakatan dapat dilihat pada tabel 5.22 berikut ini :

Tabel 5.22 : Tanggapan Responden tentang pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang Pembinaan Kemasyarakatan.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
7.	Sangat Berpengaruh	5	8	40	18%
	Berpengaruh	4	34	136	77%
	Cukup Berpengaruh	3	2	6	5%
	Tidak Berpengaruh	2	0	0	-
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	182	100
Rata - Rata			4,13		

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.22 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Berpengaruh sebanyak 8 responden (18%), menjawab Berpengaruh sebanyak 34 responden (77%), menjawab tidak Berpengaruh sebanyak 2 responden (5%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total =4,13 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang Pembinaan Kemasyarakatan pada interval sangat berperan yang berada pada Interval 4,20 - 5,00. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan yang jadi perhatian

kepala desa antara lain: penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban agar desa aman; pembinaan kerukunan umat beragama mengenai keperluan mesjid atau keperluan surau.; pengadaan sarana dan prasarana olahraga; pembinaan lembaga adat; pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat; dan kegiatan lain sesuai kondisi Desa, yang mana mana kepala desa selalu mengalokasikan dana untuk pembinaan kemasyarakatan ini.

8. Indikator Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

Bidang Pemberdayaan Masyarakat antara lain: pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan; pelatihan teknologi tepat guna; pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala Desa, perangkat Desa, dan Badan Pemusyawaratan Desa; peningkatan kapasitas masyarakat, antara lain: kader pemberdayaan masyarakat Desa; kelompok usaha ekonomi produktif; kelompok perempuan, kelompok tani, kelompok masyarakat miskin, kelompok nelayan, kelompok pengrajin, kelompok pemerhati dan perlindungan anak, kelompok pemuda; dan kelompok lain sesuai kondisi Desa. Dengan pertanyaan Bagaimana pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang Pemberdayaan Masyarakat dapat dilihat pada tabel 5.23 berikut ini :

Tabel 5.23 : Tanggapan Responden yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang Pemberdayaan.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
8.	Sangat Berpengaruh	5	0	0	-
	Berpengaruh	4	36	144	82%
	Cukup Berpengaruh	3	7	21	16%
	Tidak Berpengaruh	2	1	2	2%
	Sangat tidak Berpengaruh	1	0	0	-
Jumlah			44	167	100
Rata - Rata			3,79		

Dari tabel 5.23 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Berpengaruh sebanyak 36 responden (82%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 7 responden (16%), menjawab tidak Berpengaruh sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 4,13 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang Pemberdayaan Masyarakat pada interval berperan yang berada pada Interval 3,40 - 4,19, yang mana kepala desa selalu mengalokasikan dana untuk keperluan pembangunan desa untuk Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan setiap indikator pada variabel pembangunan desa pada tabel 5.24 di bawah ini :

Tabel 5.24 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan setiap indikator pada variabel pembangunan desa.

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata Rata
		SB	B	CB	KB	STB		
1	Bagaimana pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa.	1	21	19	3	0	44	3,45
2	Bagaimana pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan desa.	8	28	8	0	0	44	4,00
3	Bagaimana pengaruh Kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Pelayanan kesehatan Desa.	3	12	18	7	4	44	3,07
4	Bagaimana pengaruh Kepala desa melakukan Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan.	0	32	10	2	0	44	3,68
5	Bagaimana pengaruh Kepala desa melakukan Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.	0	28	15	1	0	44	3,61

Lanjutan Tabel 5.24

6	Bagaimana pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Pelestarian lingkungan hidup.	7	37	0	0	0	44	4,16
7	Bagaimana pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang Pembinaan Kemasyarakatan.	8	34	2	0	0	44	4,14
8	Bagaimana pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang Pemberdayaan Masyarakat.	0	36	7	1	0	44	3,80
Jumlah		27	228	79	14	4	352	3,74
Jumlah Responden		3	29	10	2	1	44	
Persentase (%)		8	65	22	4	1	100	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.24 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan disetiap Indikator pada Variabel pembangunan desa adalah pada Sangat Berpengaruh sebanyak 3 responden (8%), menjawab Berpengaruh sebanyak 29 responden (65%), menjawab Cukup Berpengaruh sebanyak 10 responden (22%) dan yang menjawab Tidak Berpengaruh sebanyak 1 responden (1%). Maka secara rata-rata adalah 3,74 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap Variabel pembangunan desa adalah berada pada indikator Berperan. hasil sebaran kuesioner menunjukkan kepala desa cukup berperan dalam pembangunan desa, dimana yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang untuk untuk Pelayanan kesehatan Desa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana infrastruktur, Pelestarian lingkungan hidup, Pembinaan Kemasyarakatan, Pemberdayaan Masyarakat, kepala desa selalu mengalokasikan dana desa untuk pembangunan desa.

5.2.3 Analisis Penelitian

5.2.3.1 Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil pengujian validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 5.25 dibawah ini :

Tabel 5.25 : Tabel hasil Uji Validitas

No	Indikator	Item	R Hitung	RTabel	Keterangan
1	Kepemimpinan Kepala Desa (X)	X.1	0,832	0,297	Valid
		X.2	0,545	0,297	Valid
		X.3	0,554	0,297	Valid
		X.4	0,379	0,297	Valid
		X.5	0,838	0,297	Valid
		X.6	0,730	0,297	Valid
		X.7	0,507	0,297	Valid
		X.8	0,578	0,297	Valid
		X.9	0,381	0,297	Valid
		X.10	0,617	0,297	Valid
2	Pembangunan Desa (Y)	Y.1	0,687	0,297	Valid
		Y.2	0,514	0,297	Valid
		Y.3	0,612	0,297	Valid
		Y.4	0,411	0,297	Valid
		Y.5	0,541	0,297	Valid
		Y.6	0,451	0,297	Valid
		Y.7	0,573	0,297	Valid
		Y.8	0,508	0,297	Valid

Sumber: Data Output SPSS, 2020.

Pada tabel 5.25 uji validitas menunjukkan bahwa r_{hitung} Variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X) dan Variabel Pembangunan Desa (Y) lebih besar dibanding r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel Kepemimpinan Kepala Desa dan Variabel Pembangunan Desa dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya. Kuefisien *Cronbach Alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (releabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitas.

Tabel 5.26 : Tabel Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
1.	Kepemimpinan Kepala Desa (X)	0,804	0,60	Reliabel
2.	Pembangunan Desa (Y)	0,622	0,60	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS, 2020.

Pada tabel 5.26 uji releabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan item atau kuesioner yang digunakan variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X) dan Pembangunan Desa (Y) dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

5.2.3.2 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel Dependen (Y). Atau variabel yang

mempengaruhi (X) dan variabel yang dipengaruhi (Y), pada penelitian ini yakni Kepemimpinan Kepala Desa (X) dan Pembangunan Desa (Y).

Tabel 5.27 : Tabel Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,348	2,933		4,211	0,000					
kepala desa	0,453	0,075	0,680	6,018	0,000	0,680	0,680	0,680	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,348 + 0,453X$$

Adapun penjelasan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$a = \text{Konstanta} = 12,348$$

Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 12,348 besarnya Pembangunan Desa (Y) Apabila Kepemimpinan Kepala Desa (X) adalah konstan, maka tingkat Pembangunan Desa (Y) sebesar 12,348.

$$b = \text{Koefisien regresi X} = 0,453$$

Koefisien regresi pada variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X) adalah sebesar 0,453 Artinya adalah jika Kepemimpinan Kepala Desa (X) naik satu satuan, maka Pembangunan Desa (Y) akan naik sebesar 0,453.

5.2.3.3 Koefisien Korelasi (r)

Untuk menentukan kuat lemahnya pengaruh antara variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X) terhadap Pembangunan Desa (Y) maka digunakan analisis korelasi.

Kekuatan hubungan kekuatan korelasi R :

- a. 0,000 – 0,199 = Sangat Lemah
- b. 0,200 – 0,399 = Lemah
- c. 0,400 – 0,599 = Cukup Kuat
- d. 0,600 – 0,799 = Kuat
- e. 0,800 – 1,000 = Sangat Kuat

Berikut hasil perhitungan mengenai korelasi :

Tabel 5.28 : Tabel Hasil Perhitungan Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,680 ^a	,463	,450	1,924335	2,000

a. Predictors: (Constant), kepala desa

b. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Berdasarkan tabel analisis di atas diperoleh angka R yang disebut juga dengan koefisien Korelasi antara variabel Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa adalah sebesar 0.680 berarti Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa terdapat hubungan yang Kuat.

5.2.3.4 Koefisien Determinasi (r²)

Merupakan angka yang mewujudkan berapa besar variabel terikat (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (X), yaitu Pembangunan Desa di pengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Desa.

Berikut hasil perhitungan mengenai korelasi :

Tabel 5.29 : Tabel Hasil Perhitungan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,680 ^a	,463	,450	1,924335	2,000

a. Predictors: (Constant), kepala desa

b. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Berdasarkan tabel analisis di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) atau disebut koefisien determinasi adalah sebesar 0,463 atau sama dengan 46,3% (Rumus untuk menghitung koefisiensi determinasi *Model Summary*, ialah $r^2 \times 100\%$). Angka tersebut mempunyai arti bahwa besarnya pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa adalah 46,3% sedangkan 53,7% sisanya yaitu dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Peran kepemimpinan kepala desa didalam pembangunan desa merupakan penentu maju dan tidaknya sebuah desa, apakah desa bisa maju seperti desa-desa yang dekat dengan ibu kota kabupaten. Oleh karenanya, diperlukan kualitas dari seorang kepala desa dalam mengorganisir dan mengkoordinir aparatur pemerintah desa bekerja untuk kepentingan pembangunan desa.

Untuk menjadi pemimpin, seorang kepala desa harus mempunyai peran penting dalam kepemimpinannya. Hal tersebut dilakukan supaya kepala desa mempunyai wibawa yang dapat menghasilkan pengaruh terhadap bawahannya untuk bekerja sesuai dengan tugasnya dalam pencapaian tujuan bersama yaitu pembangunan desa.

Untuk mengukur dan mengetahui kepemimpinan kepala desa di Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi melalui dimensi Memiliki strategi yang jelas, Kepedulian, Merangsang anggota, Menjaga kekompakan tim, dan Menghargai perbedaan dan keyakinan. Berikut data responden mengenai tanggapannya dalam variabel X (kepemimpinan) menunjukkan intepretasi skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,88, artinya bahwa kepemimpinan kepala Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi ini dikatakan baik. Untuk indikator paling tinggi ada pada indikator Pemimpin Merangsang anggota untuk pembangunan, dengan interpretasi skor sebesar 4,05 Sedangkan untuk indikator yang paling rendah ada pada Indikator Pemimpin Menjaga kekompakan dengan interpretasi skor sebesar 3,61.

Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Pembangunan Desa mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Perencanaan pembangunan Desa disusun secara berjangka meliputi : Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa, Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan, Pelayanan kesehatan Desa, Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan, Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan

sarana dan prasarana ekonomi, Pelestarian lingkungan hidup, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

Berikut data responden mengenai tanggapannya dalam variabel Y (Pembangunan Desa) menunjukkan intepretasi skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,74, artinya bahwa Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi ini dikatakan baik. Untuk indikator paling tinggi ada pada indikator Pelestarian lingkungan hidup, dengan interpretasi skor sebesar 4,15 Sedangkan untuk indikator yang paling rendah ada pada Indikator Pelayanan kesehatan Desa dengan interpretasi skor sebesar 3,06.

Besaran Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat Koefisien Korelasi antara variabel Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa adalah sebesar 0.680 berarti Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa terdapat hubungan yang Kuat, dan diperoleh angka R^2 (*R Square*) atau disebut koefisien determinasi adalah sebesar 0,463 atau sama dengan 46,3% (Rumus untuk menghitung koefisiensi determinasi *Model Summary*, ialah $r^2 \times 100\%$). Angka tersebut mempunyai arti bahwa besarnya pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa adalah 46,3% sedangkan 53,7% sisanya yaitu dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan desa. Kepala desa adalah pemimpin desa yang mana pemimpin desa sebagai pemerintahan tertinggi di desa, memegang kendali atas pemerintahan desa di Mudik Ulo, menentukan kebijakan dan pembangunan atas dasar musyawarah bersama masyarakat, Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh terhadap Pembangunan Desa, hal ini dikarenakan kepala desa dalam memimpin desa Mudik Ulo cukup baik, kepala desa memiliki strategi yang jelas, peduli, mampu membangkitkan anggota kerja untuk lebih semangat dan menjaga kekompakan bahu membahu dalam membangun desa Mudik Ulo serta saling menghargai dalam perbedaan. Kepala desa berperan terhadap pembangunan desa Mudik Ulo, dimana yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang untuk untuk Pelayanan kesehatan Desa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana infrastruktur, Pelestarian lingkungan hidup, Pembinaan Kemasyarakatan, Pemberdayaan Masyarakat, kepala desa selalu mengalokasikan dana desa untuk pembangunan desa.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang menghasilkan angka korelasi R sebesar 0.680 berarti Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa terdapat pengaruh yang Kuat, hal ini dikarenakan kepala desa dalam memimpin desa Mudik Ulo sudah baik, kepala desa memiliki strategi yang jelas, peduli, mampu membangkitkan anggota kerja untuk lebih semangat dan menjaga kekompakan bahu membahu dalam membangun desa Mudik Ulo. Berarti hipotesis H_1 yang menduga Kepemimpinan Kepala Desa Berpengaruh terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi terbukti kebenarannya.

6.2 Saran

Berdasar kan kesimpulan diatas diajukan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data yang mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa, diharapkan kepala desa menjalasakan tugas dan fungsi nya dengan baik, agar pembangunan desa jadi lebih maksimal, dikarenakan terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa.
2. Dalam penelitian ini hanya meneliti antara Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa. Secara teoritis masih banyak variabel lain yang

dapat mempengaruhi Pembangunan Desa. Sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi Pembangunan Desa yang tidak diteliti oleh penulis saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anggara, Sahya, 2012. *Ilmu administrasi Negara*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edison, Emron, Anwar, Yohny dan Komariyah, Imas. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2014. *Managemen Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi*. Alfabeta. Jakarta.
- Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Kessa, Wahyudin. 2015. *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Kurdi, 2011. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Nurman, 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ridwan, 2011. *Hukum Administrasi Negara*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rivai, Veithzal, 2014. *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siagian, Sondang, P. 2012. *Teori Pengembangan Organisasi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Adminitrasi Pembangunan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung

Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika Aditama. Bandung.

Syafie, Kencana Inu, 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Rineka Cipta. Jakarta

Tjokrowinoto, Moejiarto. 2007. *Pembangunan Dilema dan Tantangan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Usman Effendi. 2014. *Asas Manajemen*, cetakan Ke II. Jakarta: Rajawali Pers

Wursanto. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. : Andi : Yogyakarta

Perundang-Undangan :

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembanguna Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA MUDIK ULO KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

A. Identitas Peneliti

Nama : KARLITA UTARI
NPM : 160411052
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial : Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi
Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)

B. Identitas Responden

No :
Nama :
Jenis Kelamin :
Tingkat Pendidikan :
Usia :
Pekerjaan :

C. KETENTUAN

1. Angket ini tidak bertujuan politik, melainkan hanya untuk mencari / mendapatkan data – data penelitian mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

2. Hasil dan jawaban Bapak/Ibu/Sdr/I, dalam angket ini akan sangat dijaga kerahasiaannya, karena kejujuran dalam menjawab sangat kami harapkan.
3. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti, beri tanda silang pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi dan pemikiran Bapak/Ibu/Sdr/I alami.
4. Atas keikhlasan dan keluangan untuk menjawabnya diucapkan terima kasih, semoga ridho Allah SWT yang menyertai aktifitas Bapak/Ibu/Sdr/i.

D. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Bacalah pertanyaan dengan teliti dan cermat, beri tanda bulat (0) atau silang (x) pada salah satu jawaban yang menurut Bapak dan Ibu paling benar.

Dengan kriteria pilihan jawaban sebagai berikut :

- a. Sangat Berpengaruh
- b. Berpengaruh
- c. Cukup Berpengaruh
- d. Tidak Berpengaruh
- e. Sangat tidak Berpengaruh

DAFTAR PERTANYAAN :

No	Variabel Kepemimpinan (X)
-----------	----------------------------------

A. Memiliki strategi yang jelas

- | | |
|---|--|
| 1 | Apakah strategi kepala desa berpengaruh dalam peningkatan pembangunan desa. <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat Berpengaruh b. Berpengaruh c. Cukup Berpengaruh d. Tidak Berpengaruh e. Sangat tidak Berpengaruh |
| 2 | Apakah keputusan yang ditetapkan kepala desa berpengaruh dalam |

membawa perubahan yang lebih baik dalam pembangunan desa.

- a. Sangat Berpengaruh
- b. Berpengaruh
- c. Cukup Berpengaruh
- d. Tidak Berpengaruh
- e. Sangat tidak Berpengaruh

B. Kepedulian pemimpin

- 3 Bagaimana pengaruh Kepala desa dalam pembangunan desa yang selalu peduli dan memperhatikan kepentingan masyarakat desa.
 - a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Tidak Berpengaruh
 - e. Sangat tidak Berpengaruh
- 4 Bagaimana pengaruh Kepala desa selalu peduli dan mengutamakan terhadap kepentingan pembangunan desa.
 - a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Tidak Berpengaruh
 - e. Sangat tidak Berpengaruh

C. Pemimpin Merangsang anggota untuk pembangunan

- 5 Bagaimana pengaruh Kepala desa merangsang masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.
 - a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Tidak Berpengaruh
 - e. Sangat tidak Berpengaruh

- 6 Bagaimana pengaruh Kepala desa mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama dalam pembangunan desa.
- Sangat Berpengaruh
 - Berpengaruh
 - Cukup Berpengaruh
 - Tidak Berpengaruh
 - Sangat tidak Berpengaruh

D. Pemimpin Menjaga kekompakan

- 7 Bagaimana pengaruh Kepala desa dalam mengajak aparat desa untuk bekerja dalam tim yang solid dan harmonis untuk pembangunan desa.
- Sangat Berpengaruh
 - Berpengaruh
 - Cukup Berpengaruh
 - Tidak Berpengaruh
 - Sangat tidak Berpengaruh
- 8 Bagaimana pengaruh Kepala desa mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama dalam pembangunan desa.
- Sangat Berpengaruh
 - Berpengaruh
 - Cukup Berpengaruh
 - Tidak Berpengaruh
 - Sangat tidak Berpengaruh

E. Menghargai perbedaan dan keyakinan

- 9 Bagaimana pengaruh Kepala desa menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan kearah yang lebih baik.
- Sangat Berpengaruh
 - Berpengaruh
 - Cukup Berpengaruh
 - Tidak Berpengaruh
 - Sangat tidak Berpengaruh
- 10 Bagaimana pengaruh Kepala desa mengajak seluruh masyarakat

- pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan.
- a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Tidak Berpengaruh
 - e. Sangat tidak Berpengaruh
- 5 Bagaimana pengaruh Kepala desa melakukan Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi.
- a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Tidak Berpengaruh
 - e. Sangat tidak Berpengaruh
- 6 Bagaimana pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Pelestarian lingkungan hidup.
- a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Tidak Berpengaruh
 - e. Sangat tidak Berpengaruh
- 7 Bagaimana pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang Pembinaan Kemasyarakatan.
- a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Tidak Berpengaruh
 - e. Sangat tidak Berpengaruh
- 8 Bagaimana pengaruh kepala desa Dalam pembangunan desa, yang mana Kepala desa selalu mengupayakan yang terbaik untuk Bidang Pemberdayaan Masyarakat.
- a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Tidak Berpengaruh
 - e. Sangat tidak Berpengaruh

Rekap Y

DOKUMENTASI











KARTU BIMBINGAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Karlita Utari

Tempat/Tgl Lahir : Mudik Ulo, 03 Oktober 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Kawin

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Mudik Ulo, Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten
Kuantan Singingi

Pendidikan :1. SD NEGERI 003 Mudik Ulo, Kecamatan Hulu Kuantan
Kabupaten Kuantan Singingi.
2. SMP N 2 Mudik Ulo, Kecamatan Kecamatan Hulu
Kabupaten Kuantan Singingi.
3. SMKN 02 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah
Kabupaten Kuantan Singingi.



Demikianlah Riwayat ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 21 Juni 2020
Penulis,

Karlita Utari

